

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK  
MENGUNAKAN METODE PERMAINAN TRADISIONAL  
DI TK PGRI SUKARAME**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**Rika Fitria**

**NPM : 1411070095**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK  
MENGUNAKAN METODE PERMAINAN TRADISIONAL  
DI TK PGRI SUKARAME**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat- Syarat GunaMemperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Drs. H Agus Jatmiko, M.Pd**

**Pembimbing II : Syafrimen, M.Ed. P.hD**

**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

## **ABSTRAK**

### **MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MENGUNAKAN METODE PERMAINAN TRADISIONAL DI TK PGRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**RIKA FITRIA**

Permainan tradisional adalah permainan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya menyenangkan hati bagi yang memainkannya. Rumusan masalah penelitian ini ialah “Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung?” tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional anak usia dini kelompok B1 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode permainan tradisional sebagai berikut: (i)Memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada (ii)Menjelaskan Cara Bermain Dan Menyediakan Media Atau Bahan Yang Menarik Perhatian Anak (iii)Guru Memberikan Arahan dan Contoh Terlebih Dahulu Sebelum Anak Melakukan Kegiatan Permainan Tradisional (iv)Kesempatan Anak Untuk Mencoba Dan Kegiatan Waktu Kedua Lebih Lama (v)Guru Menjadi Fasiliator Dan Motivator Bagi Anak (vi)Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Permainan Tradisional. Keenam langkah metode permainan tradisional ini telah diterapkan iterpkan pada anak usia dini.

***KATA KUNCI : kecerdasan kinestetik, permainan tradisional***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN TRADISIONAL DI TK PGRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : RIKA FITRIA**  
**NPM : 1411070095**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031008**

**Syafrimen, M.Ed., Ph.D**  
**NIP. 197708072005011005**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PIAUD**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL DI TK PGRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG.** Di susun oleh: **Rika Fitria, NPM: 1411070095, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari Kamis, 30 November 2018, Pukul: 13.00 s/d 15.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

### TIM MUNAQASYAH

**Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Penguji Utama : Koderi, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I : Drs. H Agus Jatmiko, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Syafrimen, M.Ed., Ph. D**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 195508101987031001

## MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya : *Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? (QS. Al-Kahf:66)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Dapertemen Agama, Al-Quran Dan Terjemahan, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia,2013). h. 301

## PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk

1. Ayahanda Umrahadi, Ibunda Rindawati tercinta dan nenek saya sendiri Kasumah, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkan kudengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Adikku Lia Ratnasari dan Dia Annisa Fitriani yang selalu membantu dan memberikan motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku
3. Sahabatku Anisa Permatasari, Nurul Hikmah, Melda Wana, Osanisa Muriyan, Reni Oktarina, Ryska Lestari, Setya Ningrum, Yesi Anggraini, Widya Pratiwi dan Wulan Atika Sari, yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2014
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Rika Fitria, lahir di Sukananti pada tanggal 11 juli 1996. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Umrahadi dan Ibunda Rindawati.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 1Sukananti pada tahun 2002 dan berhasil lulus tahun 2008. Lalu kembali penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Way tenong dan lulus di tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Tenong dan lulus pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'ruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Waringin Sari Barat Kec. Sukoharjo Prinsewu, serta menempuh PPL di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moriil atau materiil serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden IntanLampung.

3. Dr. Romlah, M.Pd.I selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Syafrimen, M.Ed., P.hD selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Sahabat-sahabat terbaikku, Anisa Permatasari, Ryska Lestari, Setya Ningrum, Nurul Hikmah, Melda Wana, Osanisa Muriyan, Reni Oktarina, Widya Pratiwi dan Wulan Atika Sari, yang selalu menasehatiku dengan sabar menemani penulis baik suka maupun duka.
6. Sahabat-sahabat perjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Khususnya PIAUD B 2014 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Yang tak bisa disebutkan satu persatu, masa-masa yang kita lalui akan menjadi kenangan yang terindah.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung,  
Penulis

2018

**RIKA FITRIA**  
**NPM. 1411070095**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kecerdasan Kinestetik.....	17
B. Permainan Tradisional .....	25
C. Permainan Tradisional Bakiak Dan Lompat Karet .....	30
D. Penelitian Relevan.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode penelitian.....	37
B. Lokasi penelitian .....	39
C. Subjek dan objek penelitian .....	39
D. Teknik pengumpulan data .....	40
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Analisi Data .....	44
G. Uji keabsahan data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	60

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 69  
B. Saran ..... 69  
C. Penutup ..... 70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sejarah Sekolah
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Lembar Penilaian Perkembangan Anak
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 9 Acc Cofer Seminar Proposal
- Lampiran 10 Pengesahan Cofer Seminar Proposal
- Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12 Acc Cofer Monaqosah
- Lampiran 13 Berita Acara Monaqosah
- Lampiran 14 Surat Penelitian Kampus Dari Kampus
- Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 16 Kartu Konsultasi
- Lampiran 17 Foto Kegiatan Anak

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.<sup>2</sup>

Pendidikan pada anak usia dini adalah prilaku pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masadepan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa pekekmbangannya dilalui dengan suasana baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Himpunan Undang-Undang RI No. 20. Tentang Ssitem Pendidikan Nasional (*SISDIKNAS*). Bandung: Nuasa Aulia, 2005)

<sup>2</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. Pandusan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012). h. 1

<sup>3</sup> Ibid. h.3

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>4</sup>

Dari pengertian pendidikan diatas bahwasannya pendidikan anak usia dini merupakan satu bimbingan dari seorang pendidik di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan disekitar yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani yang dididik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seorang selanjutnya artinya pada proses ini merupakan kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat kita pahami pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang meliputi kognitif, spritual, sosial emosional, fisik motorik, dan juga bahasa.

---

<sup>4</sup> Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional). h.1.

<sup>5</sup> Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanan. Op Cit. h.3

Sehingga, pendidikan bagi anak usis dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.<sup>6</sup>

Pendidik mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan anak, pendidikan juga telah tercantum dalam Al Quran surat Al Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apa bila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mudan orang-orang yang diberiilmu-pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>7</sup>

Howard mengatakan ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yaitu kecerdasan *Linguistic-Verbal*, *Logical - Mathematical*, *Visual - Spatial*, *Musical-Rhythmic*, *Interpersonal*, *Intrapersonal*, *Naturalist*, dan kecerdasan kinestetik, lebih pada kemampuan bergerak, dan sangat senang dengan dunia olahraga, *performance*, dan menari (*Bodily-Kinesthetic*).<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Masitoh dkk, *Starategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012). h.19

<sup>7</sup> Dapertemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanah, 2009)

<sup>8</sup> Imroatun Khasanah, Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Di Tk Melati Ii Glagah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-5 2016*, h. 293

Berdasarkan teori Gardner, *kecerdasan kinestetik-jasmani*. Adalah kecerdasan yang melibatkan fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Mereka menyukai aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll), suka olahraga, bongkar pasang, keterampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku oranglain, dll.<sup>9</sup>

Jasmine mengatakan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka kecerdasan kinestetik dapat dirumuskan kemampuan seseorang dalam memecakan masalah dengan menggunakan kemampuan motorik halus dan motorik kasar yang dipusakan pada titik saraf otak manusia. Nurhasan menjelaskan bahwa: “Kemampuan gerak dasar (*motor ability*) adalah kemampuan umum seseorang untuk bergerak.”<sup>10</sup>

Richey menjelaskan bahwa komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan, dan refleksi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>R.Rachmy Diana, Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan Dan Kreativitas Anak, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 2, (2006), h. 124-125

<sup>10</sup>Aldiansyah Akbar, Kontribusi kecerdasan Kinestetik, Motor Ability Dan motivasi Dengan Keterampilan bermain Bola Basket, Jurnal Sport Pedagogy Vol. 5. No. 1. April 2015, h. 2

<sup>11</sup>Denok Dwi Anggraini, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015), Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Vol 2, No 1, (2015), h 67

Stalling Kinestetik adalah kecakapan untuk merasakan gerakan tubuh terpisah dari alat-alat visual atau auditori atau dalam terminologi populer disebut merasakan gerakan tubuh. Dari sumber yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Kinestetik adalah kemampuan gerak pada bagian tubuh dengan menggunakan suatu benda.

Perkembangan kinestetik anak mempunyai manfaat bagi perkembangan anak yang lain, yaitu bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitifnya. Pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan fisiologisnya yaitu dengan bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya, dan juga dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya. Adapun pentingnya perkembangan kinestetik bagi perkembangan sosial emosionalnya yaitu dengan kemampuan kinestetik yang baik maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar, dan lingkungan teman-temannya juga akan menerima anak tersebut, sehingga anak akan mudah bersosial dengan temannya dengan rasa kepercayaan diri yang besar yang di milikinya.<sup>12</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik bisa juga disebut sebagai suatu proses perkembangan motorik kasar karena di perkuat dengan pernyataan dari Maggil terdapat dua jenis ketrampilan motorik, yaitu ketrampilan

---

<sup>12</sup>Veny Iswantiningtyas; Intan Prastihastari Wijaya, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor, Jurnal Pinus Vol. 1. No.3 (2015). Issn 2442-9163,h. 249

motorik halus dan ketrampilan motorik kasar. Ketrampilan motorik kasar adalah *a motor skill that requires the use of large musculature to achieve the goal of the skill*. Untuk belajar motorik halus bisa terjadi melalui proses pembelajaran dalam kelas seperti mewarnai, menulis, dan menggunting.

Mempelajari ketrampilan motorik kasar sebaiknya dilaksanakan di luar kelas atau halaman, karena banyak otot besar yang terlibat dalam pembelajaran tersebut, seperti berlari, berjalan, melempar, melompat dan aktivitas lain yang melibatkan banyak otot besar. Aktivitas motorik kasar pada anak PAUD bermanfaat untuk menyalurkan segala sesuatu yang ada pada dirinya atau sebagai alat untuk menyalurkan energi dan pengembangan motorik anak yang dalam prosesnya memerlukan sarana pendidikan yang memadai Utami. Sarana pendidikan yang memadai dan mampu mendukung proses pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk media<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Baskoro Nugroho Putro, Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang, Vol 4 No. 2 Tahun (2016), h. 64

**Tabel 1**  
**Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan**  
**Kecerdasan Kinestetik Usia 5-6 Tahun Berdasarkan**  
**PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014**

Aspek perkembangan	Indikator pencapaian perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun
Perkembangan kecerdasan kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam</li> <li>3. Melakukan fisik dengan aturan</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri</li> </ol>

*Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*

**Tabel 2**  
**Pra Survey Kecerdasan Kinestetik Melalui Metode**  
**Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Indikator pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Alaric Muhammad A	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2.	Aldo Agutino R	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Alfatir Bustami Islam	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4.	Amhar Maulana Hafis	BB	MB	MB	BB	MB	MB
5.	Annisa Luthfia Syakira	MB	MB	BSH	MB	BB	MB
6.	Arash Alif Risky	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Azaria Suifa Haqquan	BB	MB	MB	MB	MB	MB
8.	Arffa Kavala	BB	MB	MB	BB	MB	MB
9.	Aprilia Sapitri	BB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Bagus Fariz Pratama	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Devan Anditya Rahma	MB	MB	BSH	bSH	BSH	BSH
12.	Hyorin Az Zahra Andita	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Kevin Arezky Akadespy	BB	BB	BB	MB	MB	BB
14.	Kinara Julia Ramadhani	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
15.	Muhktar Fatih Alfarizi	BB	BB	BB	MB	MB	BB
16.	Muhammad Kafa Arkana	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
17.	Muhammad Nabil	BB	BB	BB	MB	MB	BB

18.	M Zidan Assr Wijaya	BB	BB	BB	Mb	Mb	BB
19.	M. Refaldo Eka Putra	BB	BB	BB	BB	MB	BB
20.	Raihan Aditya	BB	BB	BB	BB	MB	BB
21.	Raihana Putri Zaitunnur	MB	BSh	BSB	BSB	BSB	BSB
22.	Rahma Putri Nabila	BB	BB	BB	MB	MB	BB
23.	Risky Apriliano Pratama	BSh	BSh	Mb	BSh	BSh	BSh
24.	Sandy Salman Pradana	BB	BB	MB	MB	MB	BB
25.	Syuqi Fajar Azka	BB	MB	BB	BB	MB	BB
26.	Shakira Talitha Zahra	BB	MB	BB	BB	MB	BB
27.	Syalsabila Putri Dian Hutagalung	MB	BB	BB	BB	MB	BB
28.	Shakila Putri Audia	BB	BB	BB	MB	MB	BB

Sumber : Observasi, di TK PGRISukarame Bandar Lampung

Keterangan Kemampuan Siswa

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan
2. Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Melakukan fisik dengan aturan
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Tabel 3

**Dokumentasi Observasi Persentase**

No	Kriteria	Indikator Jumlah	Hasil
1	BB	13	46,42%
2	MB	6	21,42%
3	BSh	6	21,41%
4	BSB	3	11%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel dokumentasi diatas dapat terlihat dari 28 siswa rata-rata indikator pencapaian belum berkembang (BB), dan berdasarkan hasil dari persentase tersebut telah dijelaskan bahwa dari 28 siswa yang belum berkembang (BB) ada tiga belas siswa dengan hasil persentase 46,42%, mulai berkembang (MB) ada enam siswa dengan hasil persentase 21,42%, Berkembang sesuai

Harapan (BSH) enamsiswa dengan hasil persentase 21,42%, sangat baik (BSB) Ada tiga siswa dengan persentase 11%.

Dapat disimpulkan bahwa dalam memebrikan rangsangan kepada anak usia dini diperlukan suatu metode dan media yang tepat sehingga aspek dasar anak dapat berkembang, disinilah peran guru sebagai fasiliator sehingga perkembangan anak pada usia dini dapat berkembang secara optimal, guru harus mempersiapkan diri dalam memberikan metode yang sesuai dan menggunakan media yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran, sehingga terjadi komunikasi yang baik antar guru dan anak

Rangsangan yang tepat akan memberikan dampak psitif bagi perkembangan anak. Hal ini sependapat dengan Tajul Arrifin dan Nor'aini yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah senantiasa membina keunggulan sahsiah pelajar dengan mencorakkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang berkesan.<sup>14</sup>

Menurut Sukirman dalam Edy Waspada bahwa definisi permainan tradisional adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, permainan tradisional juga dikenal dengan permainan rakyat merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang tidak hanya

---

<sup>14</sup> Syafrimen, *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru do Malaysia*, Universitas Kebangsaan Bangi, Fakultas Pendidikan, (2010) h.4

bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial.<sup>15</sup>

Sholikhin mengemukakan pendapat bahwa Permainan Tradisional sendiri dapat digolongkan menjadi dua, yaitu permainan tradisional yang banyak gerak dan permainan tradisional yang tidak banyak gerak Sujarno. Jawa Barat memiliki beberapa jenis permainan tradisional yang banyak bergerak seperti ucing galah (galsin), gatrik, perepet jengkol, engklek, dan sorodot gaplok.<sup>16</sup>

Menurut Rahmawati permainan tradisional dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Anak menjadi lebih kreatif  
Permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya. Mereka menggunakan barang-barang, benda-benda, atau tumbuhan yang ada di sekitar para pemain. Hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam menciptakan alat-alat permainan
- b. Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak yang memerlukan kondisi tersebut. Saat bermain, anak-anak akan melepaskan emosinya. Mereka berteriak, tertawa, dan bergerak.
- c. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak (*Multiple Intelligences*)

Selain itu, permainan tradisional tidak memiliki aturan secara tertulis. Biasanya, aturan yang berlaku, selain aturan yang sudah umum digunakan, ditambah dengan aturan yang disesuaikan dengan kesepakatan para pemain. Di

---

<sup>15</sup>.uswatun hasanah, pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional anak usia dini. Jurnal pendidikan anak, Vol. 2 No. 1, (2016), h. 126

<sup>16</sup> Sandey Tantra Paramitha, Dewi Susilawati, Lukmannul Hakim Lubay, Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa (Survei Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat), Motion, Volume Viii, No.1( 2017), H.91

sini juga terlihat bahwa para pemain dituntut untuk kreatif menciptakan aturan-aturan yang sesuai dengan keadaan mereka.<sup>17</sup>

Permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yaitu: motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologis, dan nilai-nilai/moral Misbach Arikunto mengungkapkan bahwa dalam permainan tradisional anak terkandung nilai-nilai pendidikan yang tidak secara langsung terlihat nyata, tetapi terlindung dalam sebuah lambang dan nilai-nilai tersebut berdimensi banyak antara lain rasa kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, gotong royong, dan aspek-aspek kepribadian lainnya.<sup>18</sup>

Dari beberapa penelitaian relevan yang penulis baca ada sekitar 22 penelitian yang berhubungan dengan perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini diantaranya 17 dari penelitian mahasiswa yang mengenyam pendidikan S1 di beberapa universitas yang ada di Indonesia dan ada 5 penelitian yang di dapatkan dari beberapa jurnal nasional. 17 penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di beberapa Universitas yang ada di Indonesia diantaranya Rafika Hesti

---

<sup>17</sup>Yhana Pratiwi, M. Kristanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Penelitian Paudia, h. 27

<sup>18</sup>Eka Nugrahastuti, Endah Puspitaningtyas, Mega Puspitasari, Moh. Salimi, Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Vol, 1. No 2(2017), h. 266

Septiana,<sup>19</sup> Yenti Yunita,<sup>20</sup> Yenita<sup>21</sup> Festi Wadyastuti.<sup>22</sup> Khamidah.<sup>23</sup> Helmi Malik Ibrahim.<sup>24</sup> Eva Aulia.<sup>25</sup> Fera Diana.<sup>26</sup> Richa Sharasaty.<sup>27</sup> Neri Helida.<sup>28</sup> Sumiati Aw<sup>29</sup> Siti Fatimah<sup>30</sup> Umi Faizah.<sup>31</sup> Anan Istiana Yumani.<sup>32</sup> Sudarti Winarsih.<sup>33</sup> Eis Filhatin Nisa.<sup>34</sup> Fidian Abron.<sup>35</sup>

---

<sup>19</sup>Rafika Hesti Septiana, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lompat Tali Halang Rintang Pada Anak Kelompok B Di Tk Angkasa Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/ 2014, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013

<sup>20</sup>Yenti Yunita, Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi Lagu-Lagu Di Tk Aisyiyah 1 Curup, Universitas Bengkulu 2014

<sup>21</sup>Yenita, Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok B Paud Melati Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong, Universitas Bengkulu 2014

<sup>22</sup> Festi Wadyastuti, Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Lompat Katak Kelompok B1 Di Ra An-Nisa 2 Dulang Wonokerso Kedaung Sragen Tahun Pelajaran 2014/2014, Universitas Muhammadiyah Surakarta Mei, 2015

<sup>23</sup> Khamidah, Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Menangkap Bola Memantul Pada Anak Kelompok B Tk Aba Sajen I Tahun Ajaran 2011/2012, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012

<sup>24</sup> Helmi Malik Ibrahim, Kegiatan Outbond Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016

<sup>25</sup> Eva Aulia, Senam Pencak Silat Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016

<sup>26</sup>Fera Diana, Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ii Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Universitas Bengkulu 2013

<sup>27</sup> Richa Sharasaty, Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Pulosari Karanganyar, Tahun Ajaran 2013/2014, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013/2014

<sup>28</sup> Neri Helida, Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Latihan Gerak Dasar Tari Pada Anak Kelompok B Di Tk Pembina Manna Bengkulu Selatan, Universitas Bengkulu 2013

<sup>29</sup> Sumiati Aw, Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Ceria Pada Kelompok B Kelas Badar Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup, Universitas Bengkulu 2014

<sup>30</sup> Siti Fatimah, Upaya Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Outbound Pada Anak Kelompok Bermain Di Kb Barokah Pilang Masaran Sragen Tahun Ajaran 2014/2015, Universitas Muhammadiyah Surakarta Maret, 2015

<sup>31</sup> Umi Faizah, Pengaruh Metode Outbound Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Kelompok Bermain Paud Cahaya Nuranikabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014

<sup>32</sup>Anan Istiana Yumani, Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Permainan Petak Umpet Tk Dharma Indra 1 Kecamatan Kabupaten Jember, Universitas Jember 2016

<sup>33</sup> Sidarsih Winartih, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Kucing Dan Tikus Pada Siswa Kelompok B Di Tk Sleman Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta September 2013

<sup>34</sup> Eis Filhatin Nisa, Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak Lan Lagu Di Tk Widya Bhakri Tanjung Senang Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Radenintan Lampung 2017

5 peneliti relevan yang didapatkan dari beberapa jurnal nasional maupun yang ditulis oleh beberapa mahasiswa yang universitas berada di Indonesia Diantanya: Andun Sudijandoko.<sup>36</sup> Veny Iswantinegtyas, Intan Prastihastari Wijaya.<sup>37</sup> Yhana Pratiwi, M. Kristanto.<sup>38</sup> Uswatun hasanah.<sup>39</sup> Imroatun Khasanah.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas baik dari skripsi, jurnal nasional dapat peneliti simpulkan bahwasanya masalah yang ditemukan adalah kurang optimalnya perkembangan kecerdasan kinestetik , untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik metode yang dapat di gunakan peneliti diantaranya: menari, bermain bola, permainan engklek, gerak melalui lagu. Outbound, permainan kucing tikus, lompat tali, dan egrang batok kelapa.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang lebih signifikan dengan permasalahan penulis yaitu penggunaan metode permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini beberapa penelitian

---

<sup>35</sup> Fidian Abron, Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Dalam Permainan Outbound Di Tk Alam Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2015

<sup>36</sup> Andun Sudijandoko, Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik, Cakrawala Pendidikan, Februari 2011, Th. Xxx, No. 1

<sup>37</sup> Veny Iswantinegtyas; Intan Prastihastari Wijaya, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor, Jurnal Pinus Vol. 1. No.3 Oktober 2015. Issn 2442-9163

<sup>38</sup> Yhana Pratiwi, M. Kristanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba Ii Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Penelitian Paudia

<sup>39</sup> Uswatun Hasanah, Pengembangan Fisik Motorik Anak Melalui Permainan Tradisional Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan, Vol 2 (1) 2016.

<sup>40</sup> Imroatun Khasanah, Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Di Tk Melati II Glagah, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-5 2016

diantaranya: Fadhillah Evie Rachmawati.<sup>41</sup> Uswatun Hasanaah<sup>42</sup> Arum Sari Purwadi<sup>43</sup> dari beberapa penelitian yang signifikan diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya ada pengaruh metode permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Dari beberapa penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang menggunakan seluruh bagian tubuh dan mengekspresikan perasaan, serta ketrampilan yang dimiliki oleh anak, anak yang memiliki kecerdasan kinestetik, mereka lebih aktif dan suka kegiatan kegiatan seperti bermain di luar ruangan, seperti bermain bola, lompat tali, atau sekedar berlari, maka dari itu mengembangkkn kecerdasan kinestetik sangatlah penting untuk mengeksplor kecerdasan anak yang masih tertanam pada diri anak tersebut.

Menyadari akan pentingnya permainan tradisional bagi naka usia dini, sebagai modal utama pengetahuan tentang budaya, anak akan lebih banyak pengalaman dan lebih kreatif. Maka penenliti ingin melihat bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui metode permainan tradisional. Melihat paparan diatas maka peneliti megambil judul “

---

<sup>41</sup> Fadhillah evie rachmawati, implememntasi permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada kelompok b di tk orbit joyontakan sengan surakarta tahun ajaran 2016/2017, universitas muhammadiyah surakarta 2017

<sup>42</sup> Uswatun hasanan, pengembangan motorik melalui permaian tradisional bagi anak usia dini, jurnal issn 2477-4715, Vol 2 No 1 (2016)

<sup>43</sup> Arum sari purwadi, permaian engrang bathok kelapa sebagai potensi lokal untuk kecerdasan kinestetik anak pada kelompok b di tk tunas rimba 1 sumbawa semarang tahun ajaran 2016/2017

Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung”

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya perkembangan kecerdasan kinestetik anak
2. Pemebelajaran pengembangan kinestetik kurang bervariasi
3. Sebagian anak masih kebingungan mengikuti intruksi

### **C. Batasan masalah**

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada anak TK PGRI Kelompok B1 usia sampai 5- 6 tahun.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan permainan tradisional yang telah di terapkan di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana upaya pendidik mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan permainan tradisional di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung”.

## E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam permainan tradisional di Taman Kanak-Kanak PGRI Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan manfaat yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat teoristis

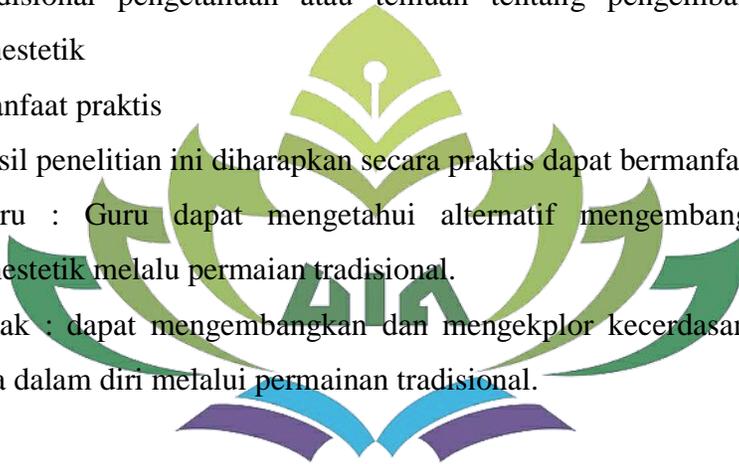
Memperkuat teori tentang kinestetik yang ditingkatkan melalui permainan tradisional pengetahuan atau temuan tentang pengembangan kecerdasan kinestetik

### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

Guru : Guru dapat mengetahui alternatif mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional.

Anak : dapat mengembangkan dan mengeksplor kecerdasan kinestetik yang ada dalam diri melalui permainan tradisional.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecerdasan Kinestetik

##### 1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik menurut teori Gardner kecerdasan kinestetik. Adalah kecerdasan yang melibatkan fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Mereka menyukai aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll), suka olahraga, bongkar pasang, ketrampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku oranglain.<sup>44</sup>

Menurut Sonawat & Gogri mengungkapkan bahwa kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau menstranformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>R. Rachmy Diana, Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan Dan Kreativitas Anak, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 2, Desember 2006*, h. 124

<sup>45</sup>Denok Dwi Anggraini, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola, *Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1, April 2015*, h. 66-67

Suyadi mengatakan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.<sup>46</sup>

Pendapat dari Yulianty, mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan seluruh tubuh, termasuk kecerdasan tangan. Jika menonton pertunjukan tari, pantomim teater, atau pertandingan olahraga, akan melihat bagaimana kecerdasan kinestetik sangat baik berpengaruh pada kelenturan dan ketangkasan tubuh mereka.<sup>47</sup>

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan - gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran”. Dikutip dari buku 60 permainan kecerdasan Kinestetik oleh Muhammad Muhyi Faruq<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Restu Yuningsih, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di Tk Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015), Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015. h. 235

<sup>47</sup>Arum Sari Purwadi, Permainan Tradisional *Egrang Bathok* Kelapa Sebagai Potensi Lokal Untuk Kecerdasan Kinestetik Anak, Jurnal Pesona Paud, Vol 1, No 05 (2012), h. 4

<sup>48</sup>Nana widhianawati, pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini, Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011, h 223

Menurut Stalling Kinestetik adalah kecakapan untuk merasakan gerakan tubuh terpisah dari alat-alat visual atau auditori atau dalam terminologi populer disebut merasakan gerakan tubuh. Dari sumber yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Kinestetik adalah kemampuan gerak pada bagian tubuh dengan menggunakan suatu benda. Jasmine mengatakan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka.<sup>49</sup>

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik (kecerdasan gerak), kita perlu lebih mengenal secara mendalam gerak apa saja yang perlu dikembangkan. Menurut Faruq “Gerak terbagi atas tiga macam yakni gerak lokomosi, gerak nonlokomosi dan gerak manipulasi. Selain itu, terdapat tiga tahap dalam mempelajari gerak, yakni tahap kognisi, fiksasi dan yang terakhir adalah otomatisasi”.<sup>50</sup>

Musfiroh mengatakan bahwa pada saat anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak terjadi stimulasi Kinestetik dalam wilayah-wilayah diantaranya: 1) Koordinasi mata dengan tangan seperti: menggambar, menulis, mata dengan kaki seperti menendang, melempar, menangkap. 2) Keterampilan lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, merayap, berguling, merangkak. 3) Keterampilan non lokomotor seperti membungkuk, memutar tubuh,

---

<sup>49</sup>Aldiansyah Akbar, Kontribusi kecerdasan Kinestetik, Motor Ability Dan motivasi Dengan Keterampilan bermain Bola Basket, Jurnal Sport Pedagogy Vol. 5. No. 1. April 2015. H. 2

<sup>50</sup>Andun Sudijandoko, Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik, Jurnal Cakrawala Pendidikan. No 11, (2011), H. 95

menjangkau, merentang, mengayun, jongkok, duduk, berdiri. 4) Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil awalan, kemampuan untuk menghentikan gerak dan mengubah arah. Pengembangan kecerdasan kinestetik di taman kanak-kanak adalah salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di taman kanak-kanak dapat dibantu dengan memfasilitasi anak dengan cara memberikan kesempatan pada mereka untuk bergerak yang memiliki muatan akademis guna mengaktualisasikan dirinya dengan bebas.<sup>51</sup>

Penelitian Alfano menunjukkan bahwa anak yang lebih banyak bermain dengan banyak gerakan, dan lebih mampu mengembangkan keterampilan yang kelak mereka butuhkan dalam hidup. Menurutnya bermain sekaligus belajar. Gerakan sangatlah penting untuk dijadikan elemen dalam permainan karena gerakan berasal dari bagian otak, sama dengan spek-aspek pembelajaran lain yang juga berasal dari otak. Dengan demikian aktivitas fisik merupakan hal penting dalam merangsang kemampuan mental.<sup>52</sup> Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Ragel Awalita Lestantun, Muhamad Ali, Halida, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Santi Melawi, Vol 9, No 2, (2015).H, 5

<sup>52</sup>Mulya Sari, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui kegiatan Bermain Air, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi I, (2014)

<sup>53</sup>Restu Yuningsih, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di Tk Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015), Vol 9, No 2 (2015), H 235

## 2. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik Pada Anak

Karakteristik pembelajaran aktif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menurut Bonwell adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada transfer of value atau transfer nilai. Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.
- b. Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya.
- d. Peserta didik lebih banyak dituntut berfikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya.
- e. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi.<sup>54</sup>

## 3. Sifat-Sifat Kecerdasan Kinestetik Yang Terdapat Pada Anak

Dickinson mengemukakan sifat-sifat kecerdasan kinestetik sebagai berikut:

- a. Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan. Mempersiapkan untuk menyentuh, menangani atau memainkan apa yang menjadi bahan untuk dipelajari.
- b. Mengembangkan kerjasama dan rasa terhadap waktu.
- c. Belajar lebih baik, dengan langsung terlibat dan berpartisipasi. Mengingat apa yang telah dilakukan lebih baik dari pada hanya berbicara atau memperhatikan.
- d. Meningkatkan secara kongkrit dalam mempelajari pengalaman pengalaman, seperti perjalanan ke alam bebas, contoh bangunan, atau berpartisipasi dalam permainan peran, permainan ketangkasan, memasang sasaran atau latihan fisik.

---

<sup>54</sup>Elindra Yetti, Indah Juniasih, Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif ( Pengembangan Model Di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta Pada Kelompok B), Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 10 Edisi 2, (2016), H 389

- e. Menunjukkan ketrampilan, dalam arti mengerakan kelompok otot besar ataupun kecil.
- f. Menjadi sesintif dan responsive terhadap lingkungan dan system secara fisik.
- g. Mendemonstrasikan keahlian dalam berakting, atletik, menari, menjahit, mengukir ukiran, atau memainkan keyboard (alat music sejenis piano).
- h. Mendemonstrasikan keseimbangan, keangunan, ketrampilan dan keahlian dalam tugas-tugas fisik.
- i. Mempunyai kemampuan untuk memperbaiki segala sesuatu, dan sempurna secara pementasan fisik melalui antara pikiran dan tubuh.
- j. Mengerti dan hidup dalam standar kesehatan fisik.
- k. Boleh mengekpresikan keterampilan dalam berkarir seperti seorang atlet penari, ahli bedah, atau pembuat gedung. Menemukan pedekatan baru dalam kemampuan fisik atau menciptakan bentuk-bentuk baru dalam menari, berolahraga atau kegiatan fisik lainnya.<sup>55</sup>

Hurlock mengatakan, masa kanak-kanak sangat ideal untuk mempelajari keterampilan kecerdasan kinestetik. Ada lima alasan yang mendasari, seperti berikut.

1. Tubuh anak lebih lentur dari pada tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran.
2. Anak masih belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturandengan keterampilan yang baru dipelajari, maka bagi anak mempelajari keterampilan yang baru itu lebih mudah.
3. Anak lebih berani pada waktu kecil dari pada setelah ia besar nanti, mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru.
4. Anak-anak lebih suka melakukan pengulangan-pengulangan, sehingga pola otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.

---

<sup>55</sup>Dodi Irwansyah, Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Mtsn Kuta Baro Aceh Besar, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 1, (2015), H. 98

5. Anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil daripada yang akan mereka miliki saat besar nanti, sehingga anak lebih banyak memiliki waktu untuk mempelajari keterampilan.<sup>56</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kinestetik

Kinestetik seorang anak berkembang secara bertahap dan unik pada setiap individunya. Perkembangan motorik kasar anak berbanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak secara garis besarnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang telah dipaparkan oleh Soetjiningsih yaitu:

- a. Faktor Genetik Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak.
- b. Faktor Lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi: (a) Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (faktor pranatal), antara lain: (1) gizi ibu pada waktu hamil; (2) mekanis; (3) toksin/zat kimia; (4) endokrin; (5) radiasi; (6) infeksi; (7) stres; (8) imunitas; (9) anoksia embrio (b) Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal), antara lain: (1) Lingkungan biologis, antara lain: (a) ras/suku bangsa; (b) jenis

---

<sup>56</sup>Andun Sudijandoko, Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik, *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2011, Th. Xxx, No. 1, H. 95-96

kelamin; (c) umur; (d) gizi; (e) perawatan kesehatan; (f) kepekaan terhadap penyakit; (g) penyakit kronis; (h) fungsi metabolisme; (i) hormon. (2) Faktor fisik, antara lain: (a) cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah; (b) sanitasi; (c) keadaan rumah; (d) radiasi. (3) Faktor psikososial, antara lain (a) stimulasi; (b) motivasi belajar; (c) ganjaran ataupun hukuman yang wajar; (d) kelompok sebaya; (e) stres; (f) sekolah; (g) cinta dan kasih sayang; (h) kualitas interaksi anak-orang tua. (4) Faktor keluarga dan adat istiadat, antara lain: (a) pekerjaan/pendapatan keluarga; (b) pendidikan ayah/ibu; (c) jumlah saudara; (d) jenis kelamin dalam keluarga; (e) stabilitas rumah tangga; (f) kepribadian ayah/ibu; (g) adat-istiadat, norma-norma, tabu-tabu; (h) agama; (i) urbanisasi; (j) kehidupan politik dalam masyarakat yang mempengaruhi prioritas kepentingan anak, anggaran, dan lain-lain.<sup>57</sup>

Cara membekali anak haruslah dengan metode yang tepat dan sesuai dengan umur anak. Menurut Nasution “Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu tugas atau pekerjaan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan”. Dalam hal ini metode yang dirasa tepat adalah melalui metode permainan tradisional.

---

<sup>57</sup>Yhana Pratiwi, M. Kristanto, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba Ii Tahun Ajaran 2014/2015, Jurnal Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada Tk B Di Ra Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014

## B. Permaianan Tradisional

### 1. Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah suatu jenis permainan yang ada pada satu daerah tertentu yang berdasarkan kepada kultur dan budaya daerah tersebut. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerahnya tertentu dengan aturan dan konsep yang tradisional pada jaman dulu. Permainan tradisional merupakan suatu proses dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan mempergunakan alat sederhana yang sesuai dengan keadaan dan merupakan warisan budaya setempat secara turun temurun dari nenek moyang Larasati.<sup>58</sup>

Made Taro , tokoh yang gigih memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak sekolah, mengatakan bahwa permainan tradisional merupakan kegiatan budaya tradisional dalam bentuk permainan dengan unsur-unsur gerak, seni sosial, dan budaya. Sebagai kegiatan budaya, permainan tradisional memperkuat nilai-nilai budaya yang dapat merangsang kreativitas.<sup>59</sup>

Permainan tradisional sendiri dapat digolongkan menjadi dua, yaitu permainan tradisional yang banyak gerak dan permainan tradisional yang tidak banyak gerak Sujarno. Jawa Barat memiliki beberapa jenis permainan tradisional

---

<sup>58</sup>*Ibid*

<sup>59</sup>Putu Aditya Primayoga Arya, Revitalisasi Permainan Tradisional Bali Sebagai Bagian Dari Atraksi Wisata Budaya Di Kota Denpasar, Volume 1 Nomor 2, (2015), H. 84

yang banyak bergerak seperti ucing galah (galsin), gatrik, perepet jengkol, engklek, dan sorodot gaplok Sholikhin.<sup>60</sup>

Permainan tradisional adalah permainan yang bersifat turun temurun. permainan tersebut sangat digemari dan sering dimainkan oleh anak-anak baik laki-laki maupun perempuan.<sup>61</sup> Permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun.

Akbari Et Al. menyebutkan bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang mempunyai sejarah di daerah atau budaya tertentu yang di dalamnya mempunyai nilai-nilai kemanusiaan dan tidak merupakan hasil dari industrialisasi. seperti yang dikemukakan oleh Lavega yang membagi permainan tradisional menjadi empat kategori yang dalam kategori tersebut masih bisa dibedakan menjadi beberapa jenis permainan lagi. Keempat kategori tersebut adalah permainan psikomotor, permainan kerjasama, permainan yang mempunyai lawan dan permainan kerjasama-perlawanan.<sup>62</sup>

Permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek aspek perkembangan anak yaitu: motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, spiritual,

---

<sup>60</sup>Sandey Tantra Paramitha, Dewi Susilawati, Lukmannul Hakim Lubay, Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa (Survei Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat), Motion, Volume Viii, No.1( 2017), H.91

<sup>61</sup>Arum Kurniawati, Pengaruh Permainan Tradisional Bandaran Modifikasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Anak Autis Kelas 2 Di Slb Autis Mutiara Hati Sidoarjo, Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 3, No 1 (2016). H 3

<sup>62</sup>Marzoan, Hamidi, Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa, Journal An-Nafs: Vol. 2 No. 1 Juni 2017. H. 46

ekologis, dan nilai-nilai/moral Misbach Arikunto mengungkapkan bahwa dalam permainan tradisional anak terkandung nilai-nilai pendidikan yang tidak secara langsung terlihat nyata, tetapi terlindung dalam sebuah lambang dan nilai-nilai tersebut berdimensi banyak antara lain rasa kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, gotong royong, dan aspek-aspek kepribadian lainnya.<sup>63</sup>

## 2. Aspek-Aspek Permainan Tradisional

Ada beberapa aspek yang didapat oleh anak usia dini dengan memainkan permainan tersebut, selain memberikan kesenangan pada anak ternyata terdapat aspek lain diantaranya

- a. Aspek jasmani yang terdiri dari kekuatan dan daya tahan tubuh serta kelenturan
- b. Aspek psikis, yang meliputi unsur berfikir, unsur berhitung, kecerdasan, kemampuan membuat siasat, kemampuan mengatasi hambatan, daya ingat, dan kreativitas
- c. Aspek sosial meliputi unsur kerjasama, suka akan keteraturan, hormat menghormati, balas budi dan sifat malu.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Eka Nugrahastuti, Endah Puspitaningtyas, Mega Puspitasari, Moh. Salimi, Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Vol. 1. No 2(2017), h. 266

<sup>64</sup>Tuti Andriani, Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 1 (2012), h. 132

### 3. Pengaruh Dan Manfaat Permainan Tradisional

Permainan tradisional sendiri memiliki pengaruh dan manfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sebagai berikut:

- a. Anak menjadi lebih kreatif. Permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya. Mereka menggunakan barang-barang atau benda-benda bahkan tumbuhan yang ada di sekitar para pemain. Hal ini mendorong mereka lebih kreatif menciptakan alat permainan.
- b. Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak. Saat bermain anak-anak akan melepaskan emosinya. Mereka berteriak, tertawa dan bergerak. Kegiatan semacam ini bisa digunakan sebagai terapi untuk anak-anak yang memerlukan kondisi tersebut.
- c. Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak. Saat bermain anak-anak akan melepaskan emosinya. Mereka berteriak, tertawa dan bergerak. Kegiatan semacam ini bisa digunakan sebagai terapi untuk anak-anak yang memerlukan kondisi tersebut.
- d. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak yaitu: Mengembangkan kecerdasan natural anak, Mengembangkan kecerdasan spasial anak, Mengembangkan kecerdasan musikal anak, Mengembangkan kecerdasan spritual anak.<sup>65</sup>
- e. mengembangkan kecerdasan intelektual
- f. Mengembangkan kecerdasan emosional
- g. Mengembangkan daya kreatifitas
- h. Anak menjadi lebih kreatif
- i. Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak
- j. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak<sup>66</sup>

### 4. Langkah-langkah permainan tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik

Langkah-langkah permainan tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik

---

<sup>65</sup>Tuti Andriani, Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 1 ( 2012), H.133

<sup>66</sup>Mila Karmila, Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Geger Sunten, Jurnal Empowerment Volume 6, Nomor 1 Februari 2017, Issn No. 2252-4738. H. 46-47

- a. Sebelum memulai kegiatan permainan tradisional, guru memberi penjelasan kepada anak tentang aturan dan cara bermain sirkuit, hal ini dilakukan supaya anak lebih memahami gerakan yang akan diajarkan oleh guru, selain itu berdasarkan teori perkembangan bahwa kinestetik merupakan suatu kemampuan yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadaran atas posisi gerak dengan pengontrolan yang dilakukan oleh otak. Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otak berupa pengetahuan tentang pengaturan gerak tubuh.
- b. Bermain anak melakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak,
- c. Kegiatan bermain pada siklus ke dua diberikan waktu lebih lama yaitu 60 menit sehingga anak akan terbiasa melakukan bermain tradisional dan akan meningkat kecerdasan kinestetiknya
- d. Kesempatan untuk mencoba melakukan kegiatan bermain sirkuit tersebut
- e. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan kolaborator dalam penelitian ini akan lebih dimaksimalkan.<sup>67</sup>

## 5. Kelebihan Dan Kekurangan Permainan Tradisional.

Permainan tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya adalah

---

<sup>67</sup>Denok Dwi Anggraini, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan Di Kelompok A Tk Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015), Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1, April 2015, Hal 73

- a. Biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional
- b. Dapat mengembangkan sosialisasi antara anak
- c. Belajar bejerjasama

Kekurangannya sendiri adalah

- a. Permainan tradisional tersebut membutuhkan lahan atau lapanga yang luas
- b. Anak-anak susah dikoordinasikan<sup>68</sup>

### C. Permainan Tradisional Bakiak Dan Lompat Karet

Montolalu menagtakan bermain akan meningkatkan aktifitas fisik motorik anak. Selain itu bermain membantu anak untuk mengendalikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat .

#### 1. Pengertian Permainan Tradisional Bakiak

Permainan bakiak kreasi merupakan permainan yang dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, Menurut Susan Isaacs Melalui permainan, aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan ada 5 prinsip utama perkembangan motorik kasar, Menurut Malina dan Bouchard yaitu : Kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan praktis. Dengan menggunakan permainan bakiak kreasi merupakan salah satu permainan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan motorik kasar anak.

---

<sup>68</sup>Lita Erdiana, *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan motorik Kasar Dan Sikap Kooperatif Anak TK Kelompok B Di Kecamatan Sidoarjo*, Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomer 3, Agustus-2016, H.12.

Permainan bakiak kreasi dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasaan dan kelincahan, kecepatan, konsentrasi serta keseimbangan anak dalam permainan bakiak kreasi, meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama dan kemampuan menyusun strategi yang baik serta melatih anak juga untuk belajar berkelompok dengan menggunakan permainan bakiak kreasi. Selain itu juga anak juga akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat serta motivasi untuk melakukan permainan dengan hati yang senang.

Permainan bakiak kreasi adalah salah satu permainan yang diajarkan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak, karena dalam permainan ini mengajarkan anak untuk meningkatkan daya konsentrasi, ketangkasaan, keseimbangan dan bekerjasama agar anak tidak terjatuh saat melakukan permainan bakiak kreasi karena dalam permainan ini anak harus memiliki konsentrasi, ketahanan, kekuatan dari kaki agar dapat berjalan. Diharapkan dengan permainan bakiak kreasi ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.<sup>69</sup>

Permainan bakiak merupakan salah satu cara bagaimana mengajarkan anak agar dapat meningkatkan kegiatan motorik kasarnya, permainan ini

---

<sup>69</sup>Avia Enggaling Putri, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Kreasi Pada Anak Kelompok B Tk Dewi Sartika Kecamatanmojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 12.1.01.11.0045 Fkip –Pg Paud. H 2-3.

merupakan permainan secara berkelompok. Permainan bakiak untuk membina kerjasama dan kekompakkan para pemainnya.<sup>70</sup>

Permainan Bakiak adalah permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, seperti kemampuan berjalan cepat, mengkoordinasikan gerakan tubuh (koordinasi antara gerakan melangkah, dan gerakan mengayunkan tangan dengan tubuh anak), dan melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan anak. Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak sangatlah perlu karena bila fisik motoriknya terganggu maka anak akan sulit mengendalikan gerak dan keseimbangan tubuhnya dengan baik.<sup>71</sup>

Manfaat Permainan Tradisional Bakiak ini juga sangat bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh, karena pada saat anak memainkan bakiak gerakan tubuh dan kaki bergerak secara bersama, melatih jiwa kepemimpinan, melatih kesabaran, dan melatih kerjasama antar tim. Permainan ini memiliki nilai afektif, kognitif dan psikomotor sebagai bentuk dari pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Diah Yuliaarni, M. Thamrin, Dian Miranda, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Usia 5-6 Tahun, H 3

<sup>71</sup>Sevtri Dani Siska, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto, The Influence Of Bakiak On The Gross Motor Skills Of Children Aged 5-6 Years In Paud As Shifa Citra Tampan District Of City Pekanbaru, h. 4

<sup>72</sup>Khusnul Laely, Dede Yudi, Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini, The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang, ISSN 2407-9189, h. 3-4

## 2. Pengertian Permainan Lompat Tali Atau Lompat Karet

Permainan tradisional karetan ini menggunakan alat yaitu karet. Permainan tradisional karetan dikembangkan untuk melatih kemampuan motorik kasar anak yaitu melakukan gerakan melompat, dan berlari secara terkoordinasi. Jadi jika anak masih belum bisa melompat, anak tersebut dapat membetulkannya dengan cara mengulang lompatan berkali-kali dengan variasi yang berbeda-beda. Permainan tradisional karetan ini dapat di variasi permainan sesuai keinginan anak seperti bermain kelompok maupun dibuat perlombaan. Menurut Yulianty permainan lompat tali atau main karet atau yang lebih sering disebut permainan karetan bagi masyarakat desa adalah permainan tradisional yang telah lama ada.

Sedangkan menurut Achroni permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan ini dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Permainan tradisional karetan memiliki berbagai variasi tergantung daerah masing-masing. Di daerah tempat peneliti melakukan penelitian permainan tradisional karetan ini dimainkan dengan variasi melompati karet dari permukaan tanah hingga karet diangkat keatas kepala sambil berjinjit. Namun, dalam penelitian ini batasan melompat bagi anak kelompok A sampai lutut anak. Dengan permainan tradisional karetan anak dapat terbantu untuk

melakukan gerak melompat dua kaki dengan ketinggian mata kaki sampai lutut anak yang kira-kira tingginya sampai 30 cm.<sup>73</sup>

Menurut Harsono Permainan lompat tali adalah permainan melompat dengan haling rintang berupa tali yang terbuat dari karet yang dirajut menjadi panjang. Permainan lompat tali diberikan pada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan. Lebih lanjut menurut Anggaini Sudono, lompat tali/skipping sudah bisa dimainkan semenjak anak usia dini karena motorik kasar mereka telah siap. Apalagi bermain talidapat menutupi keingintahuan mereka akan bagaimana rasanya melompat.<sup>74</sup>

Kegiatan lompat tali diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dikarenakan lompat tali merupakan kegiatan yang disukai oleh anak dan menyenangkan, kegiatan yang tidak memiliki resiko besar ketika melakukan. Kegiatan lompat tali akan membuat anak menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencoba hal baru. Menurut Bambang Sujiono, kegiatan lompat tali dapat

---

<sup>73</sup>Ratna Nila Puspitasari, Pengaruh Permainan Tradisional Karetan Terhadap Pembelajaran Motorik Kasar Atletik Lompat Jauh, Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo, Volume 3, Nomor 1, April 2016, H 4-5

<sup>74</sup>Efri Febriani, Upaya Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B Tk Al-Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran 2015-2016, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi" Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta Dan Ispi Wilayah Jawa Tengah Surakarta, 21 November 2015 Isbn: 978-979-3456-52-, h 3-4.

meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelentukan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki.<sup>75</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Penerapan metode permainan tradisional dalam proses pembelajaran supaya anak lebih terekplorasi bakat yang terpendam dalam diri anak demi tercapainya kecerdasan kinestetik anak: menurut Denok Dwi Angraini . dalam penelitain yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan di Kelompok A Hasil dari penelitian kegiatan bermain sirkuit bola ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pra siklus hingga pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada beberapa aspek yang ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu asspek kelentukan, koordinasi mata tangan dan kaki, keseimbangan, kekuatan, dan kecepatan.<sup>76</sup>

Selanjutnya Nur Aeni, Amir, Joko Daryanto, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek pada Anak Kelompok A Tk Al-Hudatahun Pelajaran 2013/2014, Berdasarkan data hasil

---

<sup>75</sup>Pravista Indah Sari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A Di Aba Ngabean I Tempel Sleman , H. 5

<sup>76</sup>Denok Dwi Angraini, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan Di Kelompok A Tk Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015), Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1, April 2015,. H. 73

penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak penggunaan permainan tradisional engklek dan ternyata perkembangan kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat.<sup>77</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat dikembangkan berbagai metode termasuk metode permainan tradisional.



---

<sup>77</sup>Nur Aeni, Amir, Joko Daryanto, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Tahun Pelajaran 2013/2014, Jurnal Pendidikan Karakter. No 1. Th 111(2013). Hlm 3

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian penulis ingin melihat bagaimana mengembangkan kemampuan kinestetik melalui permainan bakiak dan lompat karet di taman kanak-kanan PGRI Sukarame Bandar Lampung ini bersifat kualitatif deskriptif.

Menurut Suharsimi, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.<sup>78</sup> Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>79</sup>

Menurut Lincoln dan Guba tradisi penelitian kualitatif ini juga bertumpu pada penerapan pengetahuan yang tersirat (pengetahuan intuitif atau perasaan) karena sering kali nuansa dari beragam realitas hanya dapat diapresiasi dengan cara ini. Maka dari itu, bentuk datanya tidak bisa dihitung (not quantifiable) dalam pengertian yang biasa.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*, (jakarta, Renika cipta, 2002), h. 117

<sup>79</sup>Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (jakarta, bumi aksara, 2004), h26

<sup>80</sup>Lincoln, Y. S. & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. CA:Sage.

Selanjutnya menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K. Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki.<sup>81</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam peranan metode pemberian tugas untuk mengembangkan nilai-nilai kemandirian anak.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang peranan metode pemberian untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus (*case study research design*) untuk mendapatkan hasil penelitian yang sama.

---

<sup>81</sup>Robert K. Yin, *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011. h.18

## B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di TK PGRI Sukarame karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui permainan tradisional yang telah diterapkan di TK tersebut. TK PGRI Sukarame Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini meningkatkan semua aspek yang tertanam pada anak.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian,<sup>82</sup> sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah 1 orang tenaga pendidik/guru di taman kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung di kelas B1. Penentuan subjek dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek penelitian yaitu bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui permainan tradisional di taman kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>82</sup>Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, jakarta: reneka Cipta, 2013), h.188.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.<sup>83</sup>

Berikut beberapa pendekatan pengumpulan data kualitatif pada observasi:

- a. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan
- b. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *Observer*.
- c. Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai partisipan ketimbang *observer*.
- d. Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai *observer* ketimbang partisipan.
- e. Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai *outsider* (orang luar) terlebih dahulu, kemudian mulai masuk kedalam *setting* penelitian sebagai *insider* (orang dalam).<sup>84</sup>

### 2. Wawancara

Menurut Jhon Creswell dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai

---

<sup>83</sup>J.W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3<sup>rd</sup> Ed, (CA:Sage, 2007), h.231.

<sup>84</sup>Ibid., h.235

delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>85</sup>

Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.<sup>86</sup> Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

Berikut ini pendekatan pengumpulan data kualitatif wawancara:

- a. Melaksanakan wawancara tidak-terstruktur dan terbuka, sambil mencatat hal-hal penting.
- b. Melaksanakan wawancara tidak-terstruktur dan terbuka, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya.
- c. Melaksanakan wawancara semi-terstruktur, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya.
- d. Melaksanakan wawancara focus group, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya.
- e. Melaksanakan jenis wawancara yang berbeda sekaligus: melalui email, dengan berhadapan-hadapan langsung, wawancara focus group, wawancara focus group online, dan wawancara telepon.

Dengan demikian sapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberi keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi terstruktur” artinya peneliti mengajukan pertanyaan-

---

<sup>85</sup>Ibid., h.232.

<sup>86</sup>Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h.178

pertanyaan secara lebih bebas dan leluasi, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada 1 tenaga pendidik di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam kecerdasan kinestetik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di TK PGRI Bandar Lampung masih kurang dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Selain itu ternyata ada faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak seperti orangtua yang kurang dalam menanamkan gaya hidup sehat seperti olahraga atau bermain bebas di luar rumah.

### **3. Dokumen Analisis**

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian). Jadi peneliti hanya akan menganalisis RKH yang membahas tentang mengembangkan kecerdasan kinestetik yang ada dalam sekolah tersebut, peneliti melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang terdapat dalam proses pembelajaran tersebut

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.

Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang lazim digunakan:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan deskriptif biasanya dimulai dengan kata tanya apa, siapa, kapan, dan bagaimana, sedangkan pertanyaan struktural biasanya dimulai dengan kata tanya mengapa atau apa sebabnya.
2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti, tape recorder, telepon selular, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi.<sup>87</sup>

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan metode pemberian tugas yang memberikan dampak dalam mengembangkan kemandirian anak. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrument yang digunakan ialah lembar observasi (*chek list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Dalam

---

<sup>87</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.134-135

pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut :

Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).<sup>88</sup>

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam

---

<sup>88</sup>Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994. h.9

tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.<sup>89</sup>

Sebagai hasil pengumpulan data.Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo).Pengurangn data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai.Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dpat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

## 2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupagambaran suatu

---

<sup>89</sup>Ibid.,*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, h. 10

obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir ialah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada prosedur ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Perananan metode pemberian tugas dalam mngembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## G. Uji Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Didalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi perpanjang keikutsertaan dan triangulasi dengan metode.<sup>90</sup>

### 1. Perpanjang Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran penelitian dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti

---

<sup>90</sup>Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.264.

kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, memastikan data yang diperoleh benar, dan membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

## 2. Triangulasi Dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.<sup>91</sup>

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada guru kelompok B1 dengan cara yang berbeda, yaitu melakukan pengecekan

---

<sup>91</sup>*Ibid.*, h. 265

menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang metode pemberian tugas yang diterapkan guru selama pemberian tugas. Apabila terdapat perbedaan data yang diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan melakukan observasi lebih mendalam terhadap peranan metode pemberian tugas yg dilakukan guru kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini penelitian membahas tentang pengolahan data analisis yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang penenliti lakukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penenliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti melihat dokumen analisis sebagai cara yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penenliti dapat melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan stadi kasus intsrumen tunggal, yaitu berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, yaitu penulisan melihat proses guru di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan metode permainan tradisional yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang telah penenliti lakukan.

Penulis melaksanakan penenlitan selama 1 bulan. Jadwal pembelajaran di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung pengembangan aspek kecerdasan kinestetik, pelaksanaan metode permainan tradisional dilakukan pada tanggal 6, 13,20, dan dan 27 agustus 2018 di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung. Dapat diketahui

bahwa jumlah peserta didik sebanyak 28 anak yang terdiri dari 10 perempuan dan 18 laki-laki

Hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti pada proses penenrapan metode permainan tradisional mengembangkan kecerdasan kinestetik.

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

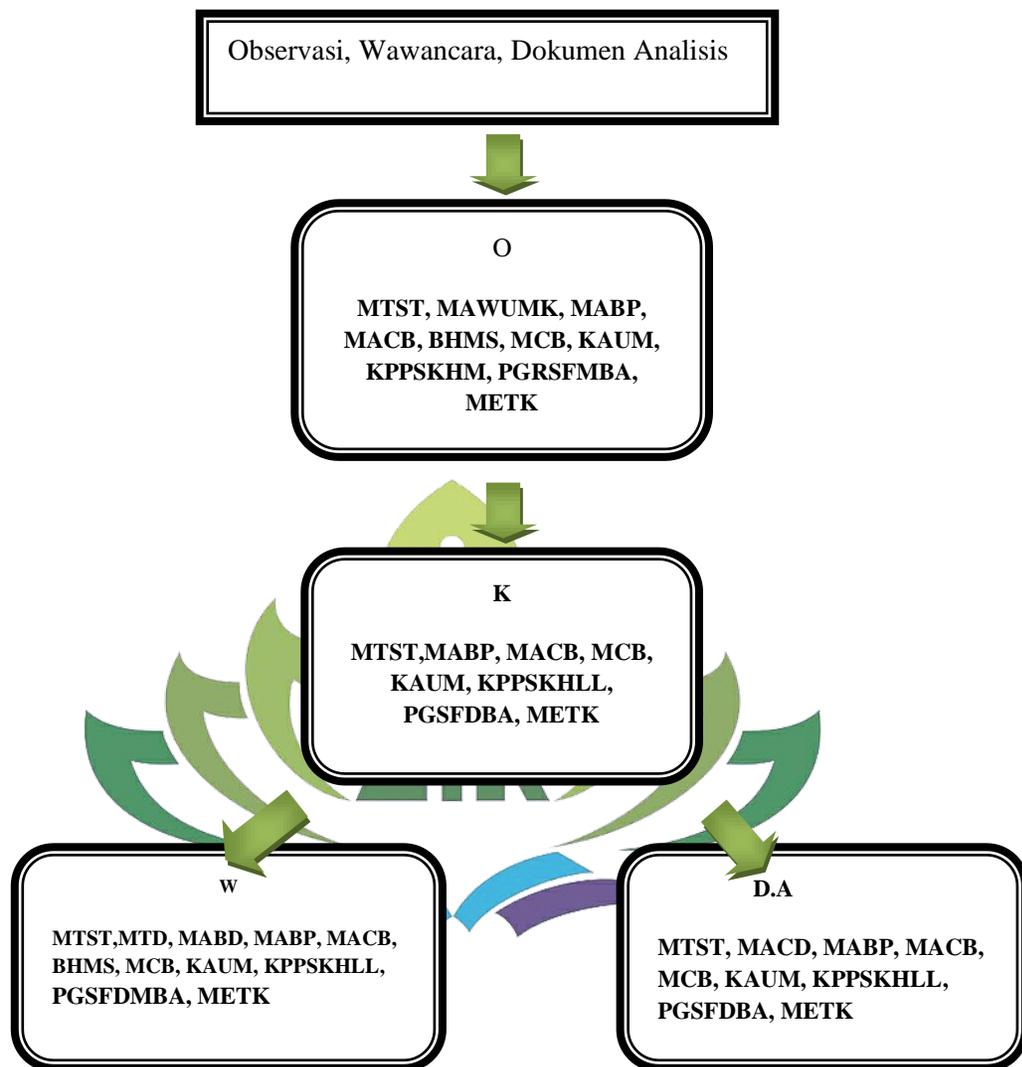
No	Observasi	Koding
1	Menentukan Teman dan Sub Tema	M T S T
2	Memperkirakan Alokasi Waktu Untuk Melaksanakan Kegiatan	M A W U M K
3	Menyediakan Alat dan Bahan Permainan	M A B P
4	Menjelaskan Aturan dan Cara Bermain	M A C B
5	Bermain Harus Merasa Senang	B H M S
6	Mempraktekan Cara Bermain	M C B
7	Kesempatan Anak Untuk Mencoba	K A U M
8	Kegiatan Permainan Pada Siklus kedua Harus Lebih Lama	K P P S K H L L
9	Peran Guru Sebagai Fasiliator Dan Motivator Bagi Anak	P G S F D M B A
10	Melaksanakan Evalusi Terhadap Kegiatan	M E T K

**Tabel 5**  
**Hasil Wawancara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Metode Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

No	Hasil wawancara	Koding
1.	Menentukan Tema dan Sub Tema	M T S T
2	Menyiapkan Tujuan yang Dicapai	M T D
3	Mengajak Anak Baris Dilapangan	M A B D
4	Menyediakan Alat dan Bahan Permainan	M A B P
5	Menjelaskan Aturan Dan Cara Bermain	M A C B
6	Bermain Harus Merasa Senang	B H M S
7	Mempraktekan Cara Bermain	M C B
8	Kesempatan Anak Untuk Mencoba	K A U M
9	Kegiatan Permainan Pada Siklus Kedua Harus Lebih lama	K P P S K H L L
10	Peran Guru Sebagai Fasiliator Dan Motivator Bagi Anak	P G S F D M B A
11	Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan	M E T K

**Tabel 6**  
**Hasil Dokumen Analisis Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Permainan Tradisional di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

No	Dokumen Analisis	Koding
1	Menentukan Teman dan Sub Tema	M T S T
2	Menjelaskan Aturan dan Cara Bermain	M A C B
3	Menyediakan Alat Bahan Permainan	M A B P
4	Menjelaskan Aturan dan Cara Bermain	M A C B
5	Mempraktekan Cara Bermain	M C B
6	Kesempatan Anak Untuk Mencoba	K A U M
7	Kegiatan Permainan Pada Siklus kedua Harus Lebih Lama	K P P S K H L L
8	Peran Guru Sebagai Fasiliator Dan Motivator Bagi Anak	P G S F D M B A
9	Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan	M E T K



*Sumber tahapan analisis data penelitian kualitatif menurut Milles Huberman*

Keterangan :

- W : Wawancara
- O : Observasi
- D A : Dokumen Analisis
- K : Kesimpulan

Dari hasil gambar pola diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui penerapan permainan tradisional anak kelompok B1 sebagai berikut :

### **1. Memilih Tema Dan Tujuan Yang Ingin Dicapai Sesuai Program Yang Sudah Ada**

Peneliti melakukan observasi yang dilakukan di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan permainan tradisional dengan pemilihan tema. Dalam membuat perencanaan guru menetapkan tujuan dan tema, guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. yakni guru menganalisis kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (kurikulum 2013) melalui program tahunan dan semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). guru membuat rpph sesuai dengan tema yang akan dibuat pembelajaran pada hari itu yaitu tema lingkungan dan sub tema bermain permainan tradisional dilingkungan sekolah, setiap anak diberi tugas untuk melakukan permainan tradisional di lingkungan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik sesuai yang sudah guru siapkan.<sup>92</sup>

Hasil ini senada dengan wawancara kepada salah seorang guru di kelas B1 TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, yang bernama Siti Fatimah, bahwasanya dalam kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan atau

---

<sup>92</sup>Hasil Wawancara Penelitian di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada Tanggal 6, 13, 20, 27 Agustus 2018

menetapkan tema yang akan dicapai dalam melakukan kegiatan permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

## **2. Menjelaskan Cara Bermain Dan Menyediakan Media Atau Bahan Yang Menarik Perhatian Anak**

Hasil observasi di TK PGRI Sukarame Bnadar Lampung guru menjelaskan cara bermain permainan tradisioal yang akan dilakukan pada saat itu, apa saja yang boleh dilakukan anak, dan apa saja yang tidak boleh dilakukan anak, agar tidak membahayakan diri sendiri atau temannya ataupun kelompoknya, guru menjelaskan bahwa permainan tradisional harus saling membantu dan saling tolong menolong antar anggota kelompok agar permainan tersebut berjalan dengan baik.<sup>93</sup> Guru juga menyediakan alat-alat dan bahan-bahan sebelum melakukan permainan tersebut, agar pada saat kegiatan berlangsung bisa berjalan dengan baik dan perkembangan anak berkembang secara optimal dan anak-anak juga merasa senang pada saat bermain, dan tidak mudah terpindah perhatiannya dengan mainan lainnya.<sup>94</sup>

Hasil senada dengan wawancara kepada guru di kelas B1TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan media, alat dan bahan yang menarik perhatian anak untuk mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak

---

<sup>93</sup>Hasil Observasi Penelitian di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 6, 13, 20,27agustus 2018

<sup>94</sup>Hasil observasi penelitian di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 6,13,20,27 Agustus 2018

melalui metode permainan tradisional. Dan bagaimana guru agar anak-anak tersebut tetap focus pada pada saat guru menjelaskan aturan dan cara bermain pada anak-anak.<sup>95</sup>

yang dilakukan di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung yakni guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan setiap anak, menyediakan kebutuhan anak dalam bermain permainan tradisional dan guru menyiapkan alat dan bahan seperti bakiak, dan karet, semua telah disediakan guru juga memfasilitasi kebutuhan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan permainan tradisional, alat yang digunakan juga harus menarik agar menarik perhatian anak-anak, dan alat-alat tersebut juga harus aman saat dimainkan oleh anak.<sup>96</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan media atau bahan yang menarik agar dapat menarik perhatian anak-anak.

### **3. Guru Memberikan Arahan dan Contoh Terlebih Dahulu Sebelum Anak Melakukan Kegiatan Permainan Tradisional**

Senada dengan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh

---

<sup>95</sup>Hasil Wawancara Dikelompok B1 TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada Tanggal 6,13,20,27 Agustus 2018

<sup>96</sup>Hasil Observasi Penelitian di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 6,13,20,27 Agustus 2018

kepada anak sebelum anak melakukan kegiatan permainan tradisional, agar anak mengetahui bagaimana cara bermain dan aturan dalam permainan tersebut. Guru mempraktekan langsung cara bermain dan arahan pada saat permainan berlangsung. Seperti Contohnya permainan bakiak harus mencari teman kelompok, memasukan kaki kedalam selopan bakiak, berpegangan pundak kawan yang ada didepan, melatih keseimbangan badan pada saat berjalan dan harus kompak dalam melangkah, untuk permainan lompat karet anak harus mencari kelompok siapa yang kebagian tugas untuk memegang karet dan bagian untuk melompati putaran karet dilakukan secara bergantian apabila sipelompat sudah menginjak karet pada saat melompat.<sup>97</sup>

Guru memberi arahan membagi anak-anak dalam beberapa kelompok, dan anak-anak harus memberi dukungan kepada teman-temannya yang akan bermain agar semangat dalam melakukan kegiatan permainan pada saat berlangsung. Memberi arahan kepada anak-anak untuk saling tolong menolong pada saat permainan sedang berlangsung.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh terlebih dahulu sebelum anak-anak melakukan kegiatan permainan tradisional. Hasil Observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memberikan anak suatu

---

<sup>97</sup>Hasil Observasi Penelitian di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada Tanggal 6,13,20,27 Agustus 2018

kegiatan permainan tradisional, guru terlebih dahulu memberikan arahan dan contoh kepada anak, agar anak bisa melakukan kegiatan permainan tradisional dengan benar dan aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.<sup>98</sup>

#### **4. Kesempatan Anak Untuk Mencoba Dan Kegiatan Waktu Kedua Lebih Lama**

Hasil observasi yang dilakukan di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, Dalam pelaksanaan pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan permainan tradisional yaitu permainan tradisional dengan tema lingkungan sub tema permainan tradisional dilingkungan sekolah. Pada saat menjelaskan kegiatan permainan tradisional, apabila anak sudah dirasa cukup mengerti dan paham atas penjelasan dalam aturan-aturan dalam permainan tersebut guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba permainan tersebut agar anak-anak bisa mempraktekan secara langsung atas intruksi yang telah dijelaskan kepada anak-anak sebelumnya tadi.<sup>99</sup> Setelah pada kesempatan pertama dirasa sudah cukup anak mempraktekan permainan tersebut maka pada siklus yang kedua biasanya guru akan memperlombakan antara kelompok secara bergantian.

---

<sup>98</sup>Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas B1 di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung 6,13,20,27 Agustus 2018

<sup>99</sup>Hasil Observasi Penelitian di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 6,13,20,27 Agustus 2018

Pada kesempatan kedua permainan dilaksanakan lebih lama dari yang pertama, anak lebih leluasa mempraktekan permainan bersama teman-temannya dan tetap dalam awasan guru, biasanya guru mempunyai trik agar anak tetap semangat dalam melakukan kegiatan permainan, guru akan mengadakan lomba antar kelompok, secara bergantian, dengan cara ini anak lebih antusias dan waktu yang diperlukan juga relative lebih lama

Hasil observasi dan wawancara penelitian dapat penulis simpulkan bahwa guru telah mengatur dan mencontohkan cara bermain permainan tradisional kepada anak pada saat proses kegiatan berlangsung agar dapat memudahkan kegiatan anak serta memiliki hasil yang maksimal dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan metode permainan tradisional, maka siklus kedua dibuat menjadi lebih lama.

Di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.<sup>100</sup>

##### **5. Guru Menjadi Fasiliator Dan Motivator Bagi Anak**

Terlihat pada saat Observasi anak bermain guru menjadi fasiliator dan motivator bagi anak-anak didiknya agar anak menjadi semangat dalam melakukan kegiatan permainan, di tambah lagi dengan sorakan-sorakan dari teman-teman yang juga member semangat untuk temannya, Guru berperan sebagai sebagai fasiliator dan motivator bagi anak-anak yang masih takut untuk melakukan kegiatan permainan tradisional pada saat sedang

---

<sup>100</sup>Hasil Observasi Dan Wawancara di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 6,13,20,27 Agustus 2018

berlangsung, member dorongan ataupun semangat agar anak tidak merasa takut dan tidak ragu-ragu, agar anak merasa senang pada saat melakukan kegiatan permainan tradisional.

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru selalu membantu anak-anak agar tidak merasa takut, dan menyemangati anak pada sedang melakukan permainan tradisional.<sup>101</sup>

## **6. Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Permainan Tradisional**

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung bahwa guru menilai tahap perkembangan sesuai dengan tarap perkembangan anak dan kecepatan tanggap anak dalam melakukan permainan tradisional. Anak lebih bekerjasama dalam bermain, saling tolong menolong dan dampak pada timnya masing-masing. Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung bahwa setiap anak mempunyai kemampuan kecerdasan kinestetik yang berbeda-beda kemudian tingkat keberhasilan anak juga hasilnya berbeda.<sup>102</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan ini, tetapi guru harus memahami terlebih

---

<sup>101</sup>Hasil Observasi Penelitian di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 6,13,20,27 Agustus 2018

<sup>102</sup>Hasil Observasi Penelitian di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, pada tanggal 6,13,20,27 agustus 2018

dahulu kemampuan anak dan terus membimbing lalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak. karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.<sup>103</sup>

## B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui metode permainan tradisional di TK Sukarame Bandar Lampung Bandar Lampung, bahwa guru: Sejak dini anak harus dikenalkan dengan permainan tradisional agar anak mengenal warisan budaya atau leluhur. Pendidik mesti menanamkan cinta terhadap permainan-permainan nusantara dengan menjelaskan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Contohnya permainan tradisional bakiak dan lompat karet adalah permainan yang secara turun-temurun dan dapat membawa kebahagiaan dan kesenangan pada saat dimainkan, dapat menyehatkan tubuh, menjalin sosialisasi dengan teman sebaya dan kerja sama mapun tolong-menolong.<sup>104</sup>

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui metode permainan tradisional di TK PGRI SukarameLampung,

---

<sup>103</sup>Hasil Observasi Penelitian Di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 6,13,20,27 Agustus 2018

<sup>104</sup>Hasil Wawancara Di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 6,13,20,27 Agustus 2018

bahwa guru: Kecerdasan kinestetik amat penting karena bermanfaat untuk: Meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, Meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas, Membangun rasa percaya diri dan harga diri, dan Meningkatkan kesehatan.<sup>105</sup>

Hurlock juga mengatakan bahwa masa kecil merupakan masa yang ideal untuk mempelajari atau melatih kecerdasan kinestetik anak. Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengapa hal tersebut bisa terjadi:(a) tubuh anak semakin kuat dan seimbang sehingga anak dengan mudah dapat menerima kegiatan fisik motorik, (b) anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan pengetahuan yang baru anak dapatkan, (c) anak lebih berani mencoba, sehingga anak mempunyai motivasi yang sangat besar, (d) jika orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan , berbeda dengan anak-anak, mereka lebih senang mengulang gerakan kembali sehingga fisik anak semakin lama semakin terlatih, (e) anak memiliki tanggung jawab yang lebih kecil dari orang dewasa, sehingga melakukan suatu hal pengulangan tidak memberikan tekanan lain bagi anak.<sup>106</sup>

Menurut Stalling Kinestetik adalah kecakapan untuk merasakan gerakan tubuh terpisah dari alat-alat visual atau auditori atau dalam terminologi populer

---

<sup>105</sup>Elindra Yetti, Indah Juniasih, Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif ( Pengembangan Model Di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta Pada Kelompok B), Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 10 Edisi 2, November 2016, H. 387

<sup>106</sup>Restu Yuningsih , Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di Tk Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015), Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015, h. 10

disebut merasakan gerakan tubuh. Dari sumber yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Kinestetik adalah kemampuan gerak pada bagian tubuh dengan menggunakan suatu benda. Jasmine mengatakan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka.<sup>107</sup>

Made Taro , tokoh yang gigih memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak sekolah, mengatakan bahwa permainan tradisional merupakan kegiatan budaya tradisional dalam bentuk permainan dengan unsur-unsur gerak, seni sosial, dan budaya. Sebagai kegiatan budaya, permainan tradisional memperkuat nilai-nilai budaya yang dapat merangsang kreativitas.<sup>108</sup>

Akbari et al. menyebutkan bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang mempunyai sejarah di daerah atau budaya tertentu yang di dalamnya mempunyai nilai-nilai kemanusiaan dan tidak merupakan hasil dari industrialisasi. seperti yang dikemukakan oleh Lavega yang membagi permainan tradisional menjadi empat kategori yang dalam kategori tersebut masih bisa dibedakan menjadi beberapa jenis permainan lagi. Keempat kategori tersebut adalah permainan psikomotor, permainan kerjasama, permainan yang mempunyai lawan dan permainan kerjasama-perlawanan.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Aldiansyah Akbar, Kontribusi kecerdasan Kinestetik, Motor Ability Dan motivasi Dengan Keterampilan bermain Bola Basket, *Jurnal Sport Pedagogy Vol. 5. No. 1.* April 2015. H. 2

<sup>108</sup> Putu Aditya Primayoga Arya, Revitalisasi Permainan Tradisional Bali Sebagai Bagian Dari Atraksi Wisata Budaya Di Kota Denpasar, Volume 1 Nomor 2, (2015), H. 84

<sup>109</sup> Marzoan, Hamidi, Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa, *Journal An-Nafs: Vol. 2 No. 1* Juni 2017. H. 46

Langkah-langkah permainan tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik

1. Sebelum memulai kegiatan permainan tradisional, guru memberi penjelasan kepada anak tentang aturan dan cara bermain sirkuit, hal ini dilakukan supaya anak lebih memahami gerakan yang akan diajarkan oleh guru, selain itu berdasarkan teori perkembangan bahwa kinestetik merupakan suatu kemampuan yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadaran atas posisi gerak dengan pengontrolan yang dilakukan oleh otak. Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otak berupa pengetahuan tentang pengaturan gerak tubuh.
2. Bermain anak melakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak,
3. Kegiatan bermain pada siklus ke dua diberikan waktu lebih lama yaitu 60 menit sehingga anak akan terbiasa melakukan bermain tradisional dan akan meningkat kecerdasan kinestetiknya
4. Kesempatan untuk mencoba melakukan kegiatan bermain sirkuit tersebut
5. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan kolaborator dalam penelitian ini akan lebih dimaksimalkan.<sup>110</sup>

Permainan bakiak kreasi dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasaan dan kelincahan, kecepatan,

---

<sup>110</sup>Denok Dwi Anggraini, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan Di Kelompok A Tk Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015), *Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1, April 2015, Hal 73*

konsentrasi serta keseimbangan anak dalam permainan bakiak kreasi, meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama dan kemampuan menyusun strategi yang baik serta melatih anak juga untuk belajar berkelompok dengan menggunakan permainan bakiak kreasi. Selain itu juga anak juga akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat serta motivasi untuk melakukan permainan dengan hati yang senang.

Permainan Bakiak adalah permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, seperti kemampuan berjalan cepat, mengkoordinasikan gerakan tubuh (koordinasi antara gerakan melangkah, dan gerakan mengayunkan tangan dengan tubuh anak), dan melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan anak. Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak sangatlah perlu karena bila fisik motoriknya terganggu maka anak akan sulit mengendalikan gerak dan keseimbangan tubuhnya dengan baik.<sup>111</sup>

Manfaat Permainan Tradisional Bakiak ini juga sangat bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh, karena pada saat anak memainkan bakiak gerakan tubuh dan kaki bergerak secara bersama, melatih jiwa kepemimpinan, melatih kesabaran, dan melatih kerjasama antar tim. Permainan ini memiliki nilai

---

<sup>111</sup>Sevtri Dani Siska, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto, The Influence Of Bakiak On The Gross Motor Skills Of Children Aged 5-6 Years In Paud As Shifa Citra Tampan District Of City Pekanbaru, h. 4

afektif, kognitif dan psikomotor sebagai bentuk dari pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.<sup>112</sup>

Sedangkan menurut Achroni permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan ini dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Permainan tradisional karetan memiliki berbagai variasi tergantung daerah masing-masing. Di daerah tempat peneliti melakukan penelitian permainan tradisional karetan ini dimainkan dengan variasi melompati karet dari permukaan tanah hingga karet diangkat keatas kepala sambil berjinjit. Namun, dalam penelitian ini batasan melompat bagi anak kelompok A sampai lutut anak. Dengan permainan tradisional karetan anak dapat terbantu untuk melakukan gerak melompat dua kaki dengan ketinggian mata kaki sampai lutut anak yang kira-kira tingginya sampai 30 cm.<sup>113</sup>

Menurut Harsono Permainan lompat tali adalah permainan melompat dengan haling rintang berupa tali yang terbuat dari karet yang dirajut menjadi panjang. Permainan lompat tali diberikan pada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan. Lebih lanjut menurut Anggaini Sudono, lompat tali/skipping sudah bisa dimainkan semenjak

---

<sup>112</sup>Khusnul Laely, Dede Yudi, Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini, The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang, ISSN 2407-9189, h. 3-4

<sup>113</sup>Ratna Nila Puspitasari, Pengaruh Permainan Tradisional Karetan Terhadap Pembelajaran Motorik Kasar Atletik Lompat Jauh, Jurnal Pg- - *Paud Trunojoyo*, Volume 3, Nomor 1, April 2016, H 4-5

anak usia dini karena motorik kasar mereka telah siap. Apalagi bermain talidapat menutupi keingintahuan mereka akan bagaimana rasanya melompat.<sup>114</sup>

Kegiatan lompat tali diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dikarenakan lompat tali merupakan kegiatan yang disukai oleh anak dan menyenangkan, kegiatan yang tidak memiliki resiko besar ketika melakukan. Kegiatan lompat tali akan membuat anak menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencoba hal baru. Menurut Bambang Sujiono, kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki.<sup>115</sup>

Permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek aspek perkembangan anak yaitu: motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologis, dan nilai-nilai/moral Misbach. Arikunto mengungkapkan bahwa dalam permainan tradisional anak terkandung nilai-nilai pendidikan yang tidak secara langsung terlihat nyata, tetapi terlindung dalam sebuah lambang dan nilai-nilai

---

<sup>114</sup>Efri Febriani, Upaya Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B Tk Al-Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran 2015-2016, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan *Jurnal Bereputasi*” *Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa* Universitas Sebelas Maret Surakarta Dan Ispi Wilayah Jawa Tengah Surakarta, 21 November 2015 Isbn: 978-979-3456-52-, h 3-4.

<sup>115</sup>Pravista Indah Sari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A Di Aba Ngabean I Tempel Sleman , H. 5

tersebut berdimensi banyak antara lain rasa kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, gotong royong, dan aspek-aspek kepribadian lainnya.<sup>116</sup>

Salah satu diantara metode-metode yang diuraikan adalah metode permainan tradisional. Metode permainan tradisional merupakan salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Melalui metode permainan tradisional ini, anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana menggunakan seluruh anggota tubuh dengan baik. Sesuai dengan keunggulan metode eksperimen yaitu dalam melaksanakan proses permainan tradisional disamping anak memperoleh pengetahuan juga menemukan pengalaman.

Kecerdasan kinestetik dapat diwujudkan dalam kegiatan permainan tradisional. Metode permainan tradisional yang digunakan dapat merangsang otot-otot dan keahlian yang tertanam pada anak.

Penggunaan metode permainan tradisional dalam mengoptimalkan kecerdasan kinestetik ini memberikan pengetahuan serta pengalaman secara langsung kepada anak. Dimana anak terlibat secara langsung dalam kegiatan permainan tradisional

---

<sup>116</sup>Eka Nugrahastuti, Endah Puspitaningtyas, Mega Puspitasari, Moh. Salimi, Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Vol, 1. No 2(2017), h. 266

Penelitian ini juga tidak terlepas dari motivasi peneliti serta dukungan teman sejawat saat melakukan penelitian sehingga mampu mengoptimalkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di TK Sukarame Bandar Lampung Bandar Lampung , metode permainan tradisional yang diterapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak untuk kelas B.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penulis simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik menggunakan permainan tradisional di kelompok B1 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Memilih tema dan tujuan yang ingin dicapaisesuai program yang sudah ada
2. Menyediakan media yang menarik dan mejelaskan cara bermain
3. Member arahan dan contoh permainan
4. Kesempatan anak untuk mencoba dan siklus kedua lebih
5. Guru menjadi fasiliator bagi anak
6. Melaksanakan evaluasi

Dilihat dari enam lagkah-langkah tersebut, guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak menggunakan metode permainan tradisional di kelompok B1 Taman kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan bahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Pihak sekolah

Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan.

Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbangan

### 2. Bagi anak-anak

- a. Anak lebih menyukai permainan tradisional, dan lebih mengenal budaya yang ada disekitar mereka
- b. Bisa menimbulkan rasa kepercayaan diri, saling menolong, dan bekerjasama dalam memecahkan masalah dalam permainan

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah ribbil'amin kepada Allah SWT, karena berkat kasih dan sayang Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membantu sangatlah peneliti

harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.





# LAMPIRAN

## *Lampiran 1*

### **Sejarah TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

#### **A. Profil Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak PGRI**

Taman Kanak-Kanak PGRI beralamatkan di Jalan Pulau Pandan No. 33 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tanggal 1 Agustus 1986, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002008, dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000080 NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh sekolah ke instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Taman Kanak-Kanak PGRI ini di bawah naungan Yayasan PGRI Bandar Lampung yang berada di jalan Pulau Pandan No. 33. Yayasan PGRI didirikan oleh Drs. Sugiarto, yayasan PGRI yang didirikan sejak tahun 1986 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 1987/1988 Taman Kanak-kanak PGRI telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Taman Kanak-kanak PGRI telah bersertifikt dan terakreditasi dan memperoleh nilai akreditasi B yang ditetapkan di Bandar Lampung pada tanggal 8 Desember 2006. Taman Kanak-kanak PGRI merupakan Taman

Kanak-Kanak yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan PGRI untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

## **2. Letak Geografi Taman Kanak-Kanak PGRI**

Taman Kanak-Kanak PGRI mempunyai lokasi pada satu gedung yang terletak di Jalan Pulau Pandan No. 33 Sukarame Bandar Lampung. Yang mana tanah dan bangunan milik pribadi bapak Drs. Sugiarto (Ketua Yayasan PGRI). Dengan luas tanah 400 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 72 m<sup>2</sup>. Tanah dan bangunan tersebut berbatasan dengan :

Utara berbatasan dengan: Bapak Udin

Selatan berbatasan dengan: Bapak Sodi

Barat berbatasan dengan : Bapak Hadi

Timur berbatasan dengan : SMK BLK

## **3. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak PGRI**

### **a. Visi**

“Untuk menghasilkan generasi menjadi cerdas, pandai dan berakhlak mulia”

b. Misi

- Membiasakan anak didik bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah
- Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain dan belajar secara nyata
- Bekerjasama dengan semua pihak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

c. Tujuan

Mendidik dan membina anak sejak usia dini untuk lebih siap memasuki tahap pendidikan selanjutnya yang berbudi luhur dan berkarakter islami serta menjadi sekolah pilihan masyarakat.

**4. Keadaan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak PGRI**

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame mulai berdiri dan menerima murid pada tahun ajaran 1988 di pimpin oleh Siti Fatimah selaku kepala sekolah hingga mulai pergantian jabatan dari tahun 2010 yang sekarang dipimpin oleh Ferayanti, S.Ag hingga kini. Tahun pelajaran 2013/2014 dewan guru Taman Kanak-kanak PGRI berjumlah 4 orang guru yaitu :

1. Wali Kelas Kelompok B1 yaitu ibu Siti Fatimah
2. Wali Kelas Kelompok B2 yaitu ibu Suwati
3. Wali Kelas Kelompok A yaitu ibu Ferayanti,M.Pd.I
4. Kepala sekolah taman kanak-kanak PGRI yaitu Ayu Amelia, S.Pd.I

Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame, dibawah ini penulis sertakan table sebagai berikut :

**Keadaan Gurutaman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampungtp. 2018/2019**

NO	Nama Guru	L\ P	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Ayu Amelia, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah	B1	S1 Pendidikan	GYT
2	Suwati	P	Guru Kelas	B2	SPG TK	GYT
3	Siti Fatimah	P	Guru Kelas	B2	PSG SD	GYT
4	Ferayanti M. Pd. I	P	Guru Kelas	B1	S1 Pendidikan	GYT

*Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-kanak TK PGRI Sukarame Bandar Lampung Tengah Pelajaran 2018/2019<sup>1</sup>*

**5. Keadaan Data Jumlah Peserta Didik Tamank Kanak-Kanak PGRI**

---

<sup>1</sup>Hasilwawancara dengan guru TK PGRI Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 6 Agustus 2018.

**Tabel 2**  
**Keadaan Murid-taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung**  
**Tp. 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	15	15	32
2	B1	18	10	28
3	B2	15	8	23
Jumlah				83

#### **6. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak PGRI**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame. Kondisi nyata Taman Kanak-Kanak PGRI didirikan pada tanggal 12 Agustus 1988 di bawah naungan Yayasan PGRI . Taman Kanak-kanak PGRI didukung dengan fasilitas sebagai berikut :

##### **1. Gedung**

Taman Kanak-kanak PGRI memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari : 1 Ruang Kantor, 3 Ruang Belajar, 1 Rumah Penjaga TK , 1 Kamar Mandi, 1 Ruang UKS.

## 2. Fasilitas Pembelajaran

### a. Di dalam kelas

Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Negara, papan absen, program semester 1 dan 2, papan panel, balok bangunan, puzzle, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

### b. Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut : 2 set ayunan, 2 set perosotan, 1 jungkat-jungkit, bola keranjang, 2 papan titian, 1 unit tangga majemuk, 1 bola dunia.

### c. Fasilitas Pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya : meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden, dan wakil presiden, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, papan kegiatan anak, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki,

perlengkapan alat tulis. Selain perlengkapan di kantor terdapat juga fasilitas ruang UKS dan dapur diantaranya: tempat tidur anak, kotak obat, lemari, timbangan, pengukur tinggi anak, dan di dapur terdapat kompor, piring, gelas, sendok, rak piring, galon air, dan lain-lain.

### 3. Fasilitas bermain yang tersedia

#### a. Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame menyediakan fasilitas bermain berupa papan jungkat-jungkit, prosotan, ayunan, bola kaki, bola keranjang, bola basket, tape rekorder, dan balok.

#### b. Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, boneka tangan, lem, alat unuk mencocok, mozaik.

#### c. Pentingnya pendidikan moral agama

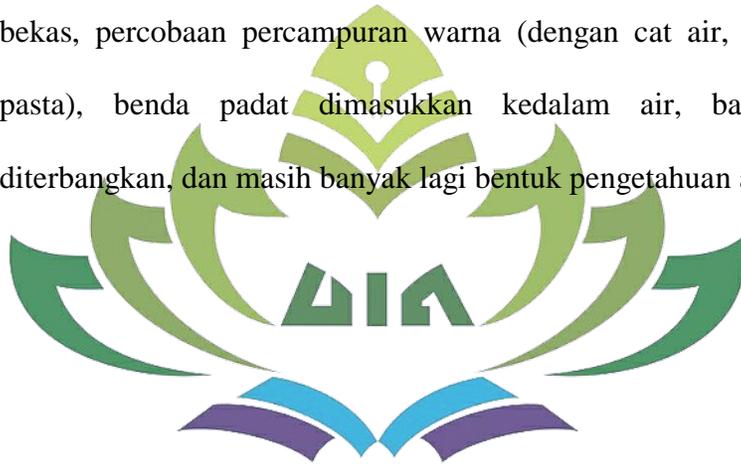
Pentingnya pendidikan moral agama bagi anak memerlukan fasilitas pula. Di antara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyah, gambar tempat-tempat peribadatan, gambar tuntunan berwudhu, gambar tuntuna sholat, nama-nama Nabi, angka arab, buku-buku cerita.

#### d. Pengembangan Estetika

Berbagai hiasan dinding yang terdapat di dalam dan di luar kelas dapat menambah keindahan. Hasil karya anak pun ikut dipajang sebagai bentuk perwujudan partisipasi anak dalam menciptakan keindahan kelas.

#### e. Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa balok angka, telepon mainan dari kotak bekas, percobaan percampuran warna (dengan cat air, krayon, pewarna pasta), benda padat dimasukkan kedalam air, balon ditiup lalu diterbangkan, dan masih banyak lagi bentuk pengetahuan anak.



Lampiran 2

**Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di  
Tk PGRI Sukarame Bandar Lampung**

Lingkup perkembangan	Indikator	Item
Perkembangan kinestetik anak	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan	Melakukan pemanasan sebelum melakukan permainan tradisional
	2. Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam	Mengikuti intrukstrus pemanasan dari guru
	3. Melakukan fisik dengan aturan	Memahami aturan yang ada dip permainan tersebut
	4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Anak mampu menirukan gerakan yang telah di contohkan oleh guru
	5. Melakukan kegiatan kebersihan diri	Selalu mencuci tangan setelah permainan selesai

Lampiran 3

**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Mengembangkan Kecerdasan kinestetik Melalui Metode permainan tradisional**

No	tahap metode permainan tradisional	penjelasan	Guru 1			koding
			S	K	TP	
1.	Tahap persiapan permainan tradisional	Guru Memperkirakan Alokasi Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Melaksanakan Permainan Tradisional (Rpph)	√			
		Guru Menjelaskan Aturan Dan Cara Bermain Permainan Tradisional	√			
2	Tahap awal permainan tradisional	Bermain Harus Merasa Senang	√			
3	Tahap pengembangan permainan tradisional	Kegiatan Permainan Pada Siklus kedua Harus Lebih Lama		√		
		Kesempatan Anak Untuk Mencoba	√			

*Lampiran 4*

**Kisi-Kisi Wawancara**

Sumber Data : Guru

Metode/ Instrumen : Wawancara

No	Pertanyaan	Guru 1			
		S	K	TP	
1.	Guru Mempunyai Tujuan Yang Dicapai Sebelum Melakukan Permainan Tradisinoal	√			
2.	Guru Mengajak Anak Baris Dilapangan		√		
3.	Bermain Harus Merasa Senang		√		
4.	Guru Menyiapkan Media Permainan Tradisional	√			
5.	Guru Mempraktekan Cara Bermain	√			
6.	Kesempatan Anak Untuk Mencoba	√			
7.	Kegiatan Permainan Pada Siklus Kedua Harus Lebih lama		√		
8.	Peran Guru Sebagai Fasiliator Dan Motivator Bagi Anak		√		
9.	Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Permaina Tradisional	√			

*Lampiran 5*

**Hasil Wawancara Tentang Pengembangan Kecerdasan Kinestetik  
Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di TK PGRI Sukarame Bandar  
Lampung**

**Nama : Siti Fatimah**

**Hari, Tanggal : 13 Agustus 2018**

**Hasil wawancara guru**

1. Apakah ibu guru mempunyai tujuan yang akan dicapai saat akan melakukan permainan tradisional ?

Jawab : iya tentu ada, kami melakukan permainan tradisional agar perkembangan kinestetik anak dapat berkembang

2. Apakah setiap permainan tradisional guru akan mengajak anak untuk beris dilapangan ?

Jawab : iya, anak-anak akan diberi intruksi dan sebagian besar permainan tradisional memang memerlukan lapangan yang cukup luas, kecuali memang cuaca tidak mendukung, biasanya permainan tetap akan dilakukan tetapi didalam kelas saja.

3. Apakah setiap melakukan permainan tradisional menunggu anak senang?

Jawab: tidak, karena terkadang ada anak-anak yang tidak senang pada hari itu, tetapi itu tidak menghalangi untuk tetap bermain bersama teman-temannya, tanpa disadari ketika anak sudah bermain mereka akan merasa senang

4. Apakah ibu guru selalu menyediakan media permainan tradisional yang menarik sesuai dengan tema ?

Jawab : iya, pengajar disini selalu menyediakan media agar terlaksana dengan baik, agar anak juga antusias saat bermain dan perhatiannya tidak mudah teralihkan jika media yang kita gunakan menarik. Itu tantangan untuk guru disini sebagai tenaga pendidik

5. Sebelum anak-anak memainkan permainan, apakah pengajar selalu mempraktekan atau memberi contoh terlebih dahulu kepada anak- anak?

Jawab: iya, karena anak-anak harus melihat terlebih dahulu contoh dan cara bermain terhadap permainan tersebut, agar anak bisa menirukan dan memahami permainan tersebut.

6. Apakah anak selalu diberi kesempatan untuk mencoba?

Jawab : iya, karena anak sangat antusias ingin mempraktekan atau mecoba dai jenis permainan tersebut

7. Apakah kegiatan permainan pada siklus kedua harus lebih lama ?

Jawab: iya, karena disana guru dapat melihat perkembangan anak lebih seksama lagi, apakah anak bisa mempraktekan permainan yang sudah di contohkan tadi atau belum

8. Apakah peran guru sebagai fasiliator dan motivator bagi anak?

Jawab : kadang-kadang saja, kaena teman-temannya juga bisa sebagai fasiliator atau motivator bagi teman-temannya. Selalu ada hubungan timbal balik antar sesama anak dan guru, tetapi guru akan memberi fasiliator kepada anak-anak yang merasaa takut pada saat mencoba permainan tradisional

9. Apakah Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan Permainan Tradisional ?

Jawab: iya karena untuk mengetahui mana saja anak yang sudah menunjukkan kemajuan atau yang belum, apakah anak merasa senang dengan permainan tersebut, dan melihat antusias anak, apakah permainan ini akan digunakan lagi atau harus diganti dengan permainan lainnya

Lampiran 6

**Hasil Perkembangan Kecerdasankinetik Anak  
Kelompok B1 di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Alaric Muhammad Azzahidi	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
2	Aldo Agutino Raamadhona	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
3	Alfatir Bustami Islam	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
4	Amhar Maulana Hafis	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Annisa Luthfia Syakira	BSH	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
6	Arash Alif Risky	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Azaria Suifa Haqquan	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Arffa Kavala	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	Aprilia Sapitri	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Bagus Fariz Pratama	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
11	Devan Anditya Rahma	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Hyorin Az Zahra Andita	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Kevin Arezky Akadespy	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
14	Kinara Julia Ramadhani	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Muhktar Fatih Alfarizi	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
16	Muhammad Kafa Arkana	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
17	Muhammad Nabil	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
18	M Zidan Assr Wijaya	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
19	Muhammad Refaldo Eka P	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
20	Raihan Aditya	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
21	Raihana Putri Zaitunnur	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
22	Rahma Putri Nabila	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSB
23	Risky Apriliano Pratama	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
24	Sandy Salman Pradana	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
25	Syuqi Fajar Azka	MB	BSH	MB	MB	BHS	MB
26	Shakira Talitha Zahra	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
27	Syalsabila Putri Dian H	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
28	Shakila Putri Audia	BB	MB	MB	BSH	BSH	MB

*Sumber : Observasi, di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung*

### Keterangan Kemampuan Siswa

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan
2. Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Melakukan fisik dengan aturan
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Dari hasil penilaian anak dapat terlihat perkembangan anak sangat signifikan atas perkembangan kecerdasan kinestetik anak, Rata-rata anak sudah mulai berkembang. MB (Mulai Berkemban) 10 anak, BSH (berkembang sesuai Harapan) 12 anak, dan BSB (berkembang Sangat Baik)

**Tabel**  
**Tabel Dokumentasi Persentasi**

No	Kreteria	Indikator Jumlah	Hasil
1	BB	0	0%
2	MB	10	36%
3	BSH	12	43,%
4	BSB	6	21,%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel dokumentasi diatas dapat terlihat bahwa dari 28 siswa rata-rata indikator pencapaiannya belum berkembang BSH (berkembang sesuai Harapan, dan berdasarkan hasil dari persentase tersebut telah dijelaskan bahwa dari 28 siswa yang mulai berkembang (BB) sudah tidak ada Mulai berkembang (MB) ada lima siswa dengan hasil persentase 36%, Berkembang sesuai harapan (BSH) enam siswa dengan hasil persentase

43%, Berkembang sangat baik (BSB) ada empat siswa dengan hasil persentase 21%. Maka dari itu peneliti melihat bahwa kecerdasan permainan tradisional sangat tepat sebagai salah satu metode untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini



## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**KELOMPOK USIA : B1 (USIA 5-6 TAHUN)**

**SEMESTER/MNGGU : 1 (GANJIL) / 1**

**TEMA/ SUB TEMA :LINGKUANGANKU**

**ALOKASI WAKTU : 07:30- 10:30**

#### Kompetisi dasar (KD)

**1.1-2.2-2.1-2.9-3.1-4.3-3.3-4.3-10-4.10-11.11-4.11-3.15-4.15**

#### MATERI KEGIATAN:

- Menyanyikan lagu anak-anak
- Bermain diluar (bermain jungkat-jungkit, ayunan, prosotan)
- Upacara bendera
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Bercakap-cakap tentang guna dan manfaat lingkungan sekolah
- Bermain konsep bentuk bangunan (balok)
- Menyambung garis-garis putus
- Bernyanyi dengan iriang tepuk tangan

#### KEGIATAN BERMAIN

- Bermain diluar kelas
- Bermain tanya jawab tentang lingkungan
- Menyebutkan nama-nama benda sesuai abjad hurup Vokal
- Menyanyi bersama tentang tema lingkungan
- Bermain permainan tradisional “permainan bakiak”

#### ALAT DAN BAHAN

- Buku Bergambar, karayon, pola gambar. Trompa(alas kaki kayu)

#### PROSES KEGIATAN

##### A. KEGIATAN PEMBUKAN

- Berdoa sebelum kegiatan
- Menyanyi lagu anak-anak

- Berdoa sebelum kegiatan
- Mendengarkan percakapan ibu guru
- Berdiskusi kegiatan yang akan dimulai
- Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih setiap pada kesempatan yang tepat

#### **B. KEGIATAN INTI**

- Mewarnai buku majalah
- Menebalkan tulisan dibuku majalah
- Bernyanyi tentang lingkungan sekolah
- Bermain permainan tradisional diluar kelas “bermain bakiak”

#### ***Recalling (Mengingat)***

- Mengulang pelajaran yang telah dilakukan
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini apa saja yang disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan moral
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

#### **C. KEGIATAN PENUTUP**

- Berdoa sesudah kegiatan
- Menyanyi, salam, pulang

#### **D. KEGIATAN PENILAIAN**

- Sikap
- Pengetahuan dan keterampilan

Mengetahui  
Kepala TK PGRI

Bandar Lampung  
Guru kelompok B1

Ayu Amelia, S.Pd.I

Siti Fatimah

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**KELOMPOK USIA : B1 (USIA 5-6 TAHUN)**

**SEMESTER/MNGGU : 1 (GANJIL) / 2**

**TEMA/ SUB TEMA :LINGKUANGANKU**

**ALOKASI WAKTU : 07:30- 10:30**

**Kompetisi dasar (KD)**

**1.1-2.2-2.1-2.9-3.1-4.3-3.3-4.3-10-4.10-11.11-4.11-3.15-4.15**

### MATERI KEGIATAN:

- Menyanyikan lagu anak-anak
- Bermain diluar (bermain jungkat-jungkit, ayunan, prosostan)
- Upacara bendera
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Bercakap-cakap tentang guna dan manfaat lingkungan sekolah
- Bermain konsep bentuk bangunan (balok)
- Menyambung garis garis putus
- Bernyanyi dengan iriang tepuk tangan

### KEGIATAN BERMAIN

- Bermain dengan balok
- Bermain tanya jawab tentang kegiatan harian
- Tanya jawab tentang kegiatan dirumah
- Menyanyi bersama teman-teman
- Bermain permainan tradisional diluar kelas “lompat karet”

### ALAT DAN BAHAN

- Buku Bergambar, karayon, pola gambar, balok, tali karet

### PROSES KEGIATAN

#### A. KEGIATAN PEMBUKAN

- Menyanyi lagu anak-anak
- Berdoa sebelum kegiatan
- Mendengarkan percakapan ibu guru
- Mengamati cara bermain

- Berdiskusi kegiatan yang akan dimulai
- Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih setiap pada kesempatan yang tepat
- Mengenalkan setiap kegiatan dan aturan yang digunakan

#### **B. KEGIATAN INTI**

- Mengerjakan tugas dari ibu guru
- Meniru tulisan yang ada di buku tulis
- Menyanyi bersama teman-teman kelas
- Mewarnai buku majalah
- Bermain diluar kelas “lompat karet”

#### **Recalling (Mengingat)**

- Mengulang pelajaran yang telah dilakukan
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini apa saja yang disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan moral
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

#### **C. KEGIATAN PENUTUP**

- Berdoa sesudah kegiatan
- Menyanyi, salam, pilang

#### **D. KEGIATAN PENILAIAN**

- Sikap
- Pengetahuan dan keterampilan

Mengetahui

Kepala TK PGRI

Ayu Amelia, S.Pd.I

Bandar Lampung

Guru Kelompok B1

Siti Fatimah

## Dokumentasi

### Mengajarkan Anak Cara Melompat Saat Bermain



### Memberi Semangat Kepada Anak



**Memberi Pengertian Pada Anak Untuk Mengantri Dan Bergantian**



**Anak-Anak Merasa Senang Saat Bermain**





**Mejelaskann cara bermain**



**Meberi Kesempatan Untuk Mencoba Saat Menjelaskan**



## Praktek Langsung Dilapangan



## Mengkoordinasikan Anak-Anak Saat Bermain



**Menyuruh Anak Bergantian Saat Bermain**



**Memberi Semangat Kepada Anak-Anak**



**Memberi Pengarahan Pada Anak Saat Bermain**

